

**STRATEGI KOMUNIKASI JAMAAH TABLIGH DALAM BERDAKWAH
DI DESA BIRINGALA KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Ikom (S. Ikom) Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Alauddin Makassar.

Oleh :

Hikmayudin Azis
50700112146

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmayudin Azis.
NIM : 50700112146
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 08 maret 1994
Jur/Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/ S1
Alamat : Samata (Gowa)
Judul : Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah Di
Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 15 januari 2018

Penyusun,

HIKMAYUDIN AZIS
NIM: 50700112146

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara Hikmayuddin, NIM: 50700112146 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Jamaah Tablig dalam Berdakwah di desa Biringalla kecamatan Barombong kabupaten Gowa" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk maju ke ujian *munaqasah*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Pembimbing I

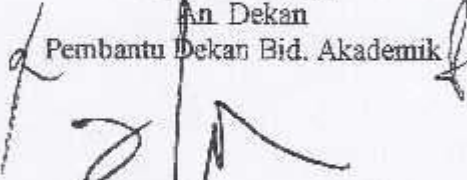
Samata-Gowa, 30 Januari 2018

Pembimbing II


Dr. H. Andi Aderus, Lc., MA
NIP. 19700305 200312 1 003


Mudzhira Nur Amrullah, S. Sos., M. Si
NIP. 19700311 200901 2 002

Diketahui oleh:


An Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Misbahuddin, M. Ag
NIP. 19701208 200003 1 003

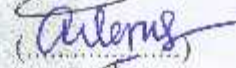


PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, **"STRATEGI KOMUNIKASI JAMA'AH TABLIGH DALAM BERDAKWAH DI DESA BIRINGALA KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**, yang disusun oleh **HIKMAYUDIN AZIS** NIM : **50700112146**, mahasiswa Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 13 Februari 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.

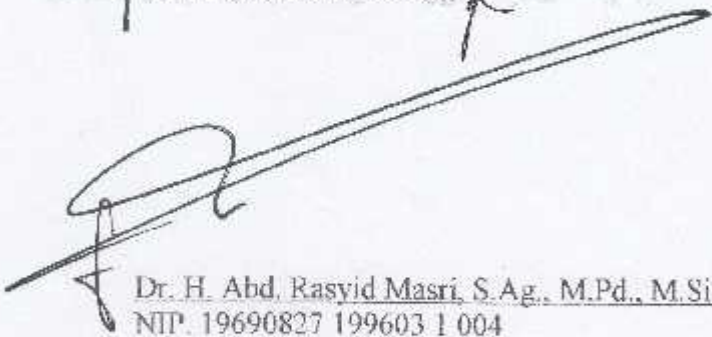
Makassar, 13 februari 2018

27 Jumadil Awal 1439 II

DEWAN PENGUJI

Penanggung jawab	: Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	
Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Sos.I	()
Sekretaris	: Dr. Hj. Haniah, Lc., MA	()
Pembimbing I	: Dr. H. Andi Aderus, Lc., MA	()
Pembimbing II	: Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si	()
Munaqisy I	: Muliadi, S.Ag., M.Sos	()
Munaqisy II	: Haidir Fitria Siagian, S.sos, M.Si., Ph.D	()

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si, M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur atas rahmat dan kekuatan Allah Swt. Sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan. Tidak lupa penulis persembahkan shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw dan kepada para sahabat serta para pengikutnya.

Penulis menyadari banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal atas bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D, dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nur syamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah & Komunikasi .
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Haidir Fitra Siagian S.Sos M.Si. Ph.D selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. H. Andi Aderus, Lc., MA dan Mudzirah Nur Amrullah, S. Sos., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Muliadi, S. Ag., M. Sos.I dan Haidir Fitra Siagian S.Sos M.Si. Ph.D selaku penguji I dan II, yang telah memberikan kritikan dan masukan yang positif demi kesempurnaan tulisan ini. .
6. Kepada kedua orang tua serta saudara-saudara penulis yang slalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepada guru saya Ayyuhal Albi yang selalu memberikan semangat tanpa henti-hentinya untuk penulis.

8. Teman-teman Jurusan Ikom angkatan 2012 yang telah memotivasi penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaian penelitian ini, namun penulis tidak dapat ucapkan secara satu persatu. Oleh karena itu penulis hanya mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkah. Amin.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah dan berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Samata Gowa, 13 Desember 2017

Hikmayudin Azis
NIM : 50700112146



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Strategi Dakwah.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Komunikasi Dakwah.....	12
3. Strategi Komunikasi Dakwah	13
B. Konsep Dakwah.....	14
1. Pengertian dakwah.....	14
2. Dasar Hukum Dakwah.....	16
C. Jamaah Tabligh.....	20
1. Pengertian Jamaah Tablih.....	20
2. Sejarah Awal Mula Lahir Jamaah Tabligh.....	21
3. Sejarah Awal Masuknya Jamaah Tabligh ke Indonesia.....	26
4. Aktifitas dan Aturan dalam Jamaah Tabligh.....	28
D. Jamaah Tabligh dalam Perspektif Ulama.....	34
1. Perspektif positif.....	34

2. Perspektif Negatif	36
3. Jamaah Tabligh Sebagai Jamaah Islam.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Jamaah Tabligh di Desa Biringala.....	48
B. Bentuk Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah di desa Biringala	53
C. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di desa Biringala.....	62
D. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di desa Biringala.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. KESIMPULAN	67
B. IMPLIKASI PENELITIAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>y</i> ’	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>y</i> ’	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

D. *T ’ marbutah*

Transliterasi untuk *t ’ marbutah* ada dua, yaitu: *t ’ marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ’ marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ’ marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ’ marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atf l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-Mad nah al-F d}ilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-h}ikmah*

ABSTRAK

Nama : Hikmayudin Azis
NIM : 50700112146
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI JAMAAH TABLIGH DALAM BERDAKWAH DI DESA BIRINGALA KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa yang dibagi ke dalam 3 bagian permasalahan, 1). Bagaimana Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?, 2). Apa Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa?, 3). Apa Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa?.

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan pendekatan teori penetrasi sosial dan teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa hasil wawancara yang terkumpul.

Dalam melaksanakan dakwah Jamaah Tabligh menggunakan dua bentuk strategi dakwah antara lain, strategi dakwah internal Jamaah Tabligh dan strategi dakwah eksternal Jamaah Tabligh. Strategi dakwah internal ialah strategi dakwah yang dilakukan terhadap diri sendiri atau sesama anggota Jamaah Tabligh sedangkan strategi dakwah eksternal ialah strategi dakwah yang dilakukan terhadap masyarakat seperti, mengirim rombongan dakwah, menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat dakwah, dan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat Berdakwah merupakan kewajiban bagi anggota Jamaah Tabligh, dalam berdakwah faktor pendukung dakwah Jamaah Tabligh ialah masjid, selain dari masjid ialah masyarakat yang menerima. Selain dari faktor pendukung ada juga faktor penghambat, adapun faktor penghambat Jamaah Tabligh dalam berdakwah antara lain Teknologi (Internet), selain dari teknologi ialah masyarakat yang menolak.

Implikasi penelitian yang dapat disuguhkan dari hasil penelitian ini ialah memberikan kontribusi perbaikan terhadap Jamaah Tabligh, dan perbaikan strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk dibahas, mengingat negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari bermacam-macam agama yang berbeda. Setiap agama lahir dalam sebuah lingkungan sejarah yang kemudian menciptakan suatu tradisi, maka agama berkembang pula melalui tradisi kebudayaan yang berada di Negara Indonesia. Oleh karena agama bersifat antropologis, maka perbedaan pandangan pada setiap kelompok penyampai pesan islam dalam agama merupakan suatu hal yang biasa. Dalam dunia yang moderen sekarang ini, pengaruh dari jaman moderen dan globalisasi sudah merambat ke pelosok dunia.

Akan tetapi yang terjadi dalam lingkungan Islam sekarang ini, terutama dalam komunitas atau masyarakat islam sendiri ialah terjadinya pendangkalan terhadap pemahaman ajarannya. Hal ini tanpanya merupakan akibat dari proses pendidikan dan dakwah Islam yang kurang diperhatikan oleh masyarakat.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* (santun terhadap sesamanya). Maka dalam menyebarkan agama atau nilai-nilai ajarannya pun harus disampaikan secara damai dan santun sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan diperintakan oleh Allah SWT. Menyampaikan agama dengan kasih sayang dan bijaksana. Islam diajarkan untuk meraih kebahagiaan dan kedamaian diseluruh alam. Oleh karena itu, maka rekonstruksi konsep atau wacana dan pelaksanaan dakwah menjadi sesuatu yang sangat perlu dan penting. Hal ini diperlukan sebagai sebuah

upaya *fas tabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam jalan yang benar) untuk menciptakan perdamaian.

Seiring dengan dinamika masyarakat dan tuntutan jaman yang terus-menerus berkembang, dakwah sebagai upaya sosialisasi dan internalisasi ajaran islam mengalami perkembangan baik dalam tataran metode, strategi maupun modelnya. Secara historis, perkembangan dakwah di Indonesia yang dilakukan oleh berbagai organisasi sosial keagamaan ditempuh dengan berbagai corak, seperti Persatuan islam, Ikhwanul Muslimin, Jamaah Tablig, Darul Arqam, Darul Hadits (Islam Jamaah), Ahmadiyah, *Salafiyah* dan sebagainya. Corak dari gerakan-gerakan tersebut sangat beragam. Ada yang berorientasi pada kehidupan tarekat, sosial keagamaan, perjuangan politik serta ada pula yang melakukan *purifikasi* serta ingin menghidupkan kembali (*revitalisasi*) Islam masa lalu.

Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh umat ataupun jamaah muslim. Untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan, sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardiyah*, *usrah*, jamaah, dan *ummah* sampai terwujud *khairu ummah*.¹

Di antara gerakan-gerakan islam tersebut, ada satu yang menarik, yaitu Jamaah Tabligh. Pada perkembangannya semakin lama semakin menampilkan eksistensinya bahkan mempunyai daya tarik tersendiri bagi generasi muda. Kelompok ini melakukan dakwahnya melalui jalur sosial keagamaan dan pendidikan, sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi islam lainnya di Indonesia. Namun demikian, kelompok ini memiliki karakteristik yang bersifat khas bila dibandingkan dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi islam lainnya. Perbedaan

¹A Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 41.

ini antara lain disebabkan oleh faktor latar belakang pemikiran dan tujuan dari masing-masing organisasi. Selain kedua hal tersebut, yang justru berpengaruh adalah faktor faham dan kerangka dalam pikiran yang ada pada pendiri tiap-tiap organisasi. Kesemuanya itu menjadikan model dakwah yang dikembangkan oleh Jamaah Tabligh berbeda dengan model dakwah yang dikembangkan oleh organisasi lain yang berkembang di bidang dakwah.

Kelompok ini memandang perlu kembali kepada agama serta tuntutan yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Secara utuh dan apa adanya (salaf) sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat. Jamaah Tabligh merupakan gerakan islam, *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar*, yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Artinya gerakan ini dalam segala aktivitas selalu bersandarkan pada ajaran-ajaran islam. Oleh karena itu, maka ia berusaha untuk meningkatkan posisi umat islam. Jamaah Tabligh juga berikhtiar untuk membersihkan tauhid islam dari berbagai penyakit kurafat, bid'ah dan mitos. Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk dakwah islamiyah (tabligh) yang bertujuan demi terwujudnya masyarakat yang berkehidupan sesuai dengan kemauan dan kehendak islam yaitu adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Kelompok Jamaah Tabligh berdakwah dari masjid ke masjid, Kegiatannya berupa khuruj, yaitu kegiatan keluar selama 3 hari, empat puluh hari dan 4 bulan, untuk mengajak sholat berjamaah, mengikuti pengajian, dan jika ada perjudian, kelompok ini mendatangnya dengan mengajak para pelakunya supaya tidak berjudi dengan ajakan yang halus.² Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat Strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan islam di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

²Ali A, haidlor. *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia* (Jakarta, Balitbang Depang RI), cet, 1. 2007, h.17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. dari masalah pokok tersebut di atas maka peneliti mengemukakan tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.?
2. Apa faktor pendukung strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.?
3. apa faktor penghambat strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian.

Fokus kajian yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis membuat deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Strategi adalah segala sesuatu yang dilakukan berhubungan dengan perencanaan yang cermat, siasat atau taktik untuk mencapai sasaran atau tujuan khusus. Strategi yang dimaksud disini yaitu Strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

- b. Komunikasi adalah upaya interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk memberikan informasi atau mendapatkan informasi kepada lawan bicara, dengan harapan mendapatkan reaksi balasan terhadap komunikan.
- c. Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud Jamaah Tabligh dalam penelitian ini adalah Jamaah Tabligh yang melaksanakan aktivitas atau kegiatan dakwah. Dakwah yang dimaksud disini yaitu dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh pada saat mereka melakukan kegiatan berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.
- d. Dakwah adalah segala usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik itu dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak manusia lainnya untuk mentaati perintah Allah SWT. Dakwah yang dimaksud disini yaitu dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh pada saat mereka melakukan kegiatan berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

Penelitian ini berorientasi pada dakwah Jamaah Tabligh yang merupakan salah satu golongan penyampai pesan syiar-syiar islam dari sekian banyak golongan yang menyebar diseluruh permukaan bumi, dan golongan ini juga memiliki peran penting dalam penyebaran islam bagi masyarakat-masyarakat yang ada hampir diseluruh dunia.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak melakukan penelitian yang sama. Adapun buku-buku yang disajikan oleh penulis sebagai acuan landasan dasar dalam membantu penulisan skripsi Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah ini antara lain:

1. Buku yang ditulis oleh Drs. Wahidin Saputra, M.A. berjudul “Pengantar Ilmu Dakwah” Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
2. Buku yang ditulis oleh Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. berjudul “Dakwah Efektif (Prinsip, metode dan aplikasinya)” Penerbit Alauddin University Press, Makassar.
3. Buku yang ditulis Drs. Samsul Munir Amin, M.A. yang berjudul “Ilmu Dakwah” penerbit Amzah, Jakarta.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis telah mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi, antara lain skripsi yang ditulis oleh:

Pertama Akbar Wahyudin Amir (2011), yang berjudul “Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar” Membahas tentang dinamika dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar. Serta bagaimana cara gerak dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, sebuah usaha dakwah yang dilakukan oleh sekelompok Jamaah Tabligh dalam memperkenalkan dan menyiarkan agama islam.

Kedua, Mustain Abdullah (2010), yang berjudul “ Strategi Komunikasi Dakwah Pada Radio, Rama Fm Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)” membahas tentang bagaimana strategi komunikasi penyiaran radio Rama Fm dalam membawakan program religi dan untuk mendiskripsikan format komunikasi program religi Embun pagi dalam memberikan solusi atas problem sosial masyarakat dalam persektif Islam.

Ketiga, Umdatul Hasanah (2014), yang berjudul “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)” tulisan ini membahas sejauh mana keberadaan kelompok Jamaah Tabligh dan bagaimana reaksi masarakat, serta menjelaskan bagaimana inovasi dakwah serta proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini dapat diamati melalui tabel berikut

Tabel : persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan sekarang

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Akbar Wahyudin Amir	Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar. 2011) Sama-sama Mengkaji Tentang Dakwah) Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif	Penelitian ini Mengkaji tentang Dinamika Jamaah Tablig. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah
2	Mustain Abdullah	Strategi Komunikasi Dakwah Pada Radio, Rama Fm Yogyakarta (Studi Terhadap Format	Menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif	Membahas tentang Strategi Komuniksi Dakwah Pada Radio Rama Fm di Yogyakarta, .

		Komunikasi Program Religi Embun Pagi). 2010		Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah
3	Umdatul Hasanah	Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh). 2014) Sama-sama Mengkaji Tentang Dakwah) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif) Membahas sejauh mana keberadaan kelompok Jamaah Tabligh dan bagaimana reaksi Masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah

Sumber: 2017

Dari tabel yang dibuat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memiliki keterkaitan antara yang ingin diteliti peneliti dan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, karena sama-sama meneliti mengenai tentang dakwah dan Jamaah Tabligh, hanya yang membedakannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah mengarah kepada strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian teoritis dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi khususnya dibidang komunikasi dakwah islam.

b. Kegunaan Praktis.

Tujuan praktis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan terutama menggambarkan tuntunan semangat bagi para Jamaah Tabligh yang ikhlas, tabah dan sabar menyebarkan syiar-syiar dakwah islam untuk masyarakat disekitarnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Strategi Dakwah*

1. *Pengertian Strategi.*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Strategi dikatakan sebagai ilmu seni karena penerapan yang digunakannya harus betul-betul teliti dan cermat misalnya sebelumnya harus memahami kondisi dan keadaan yang menjadi sasaran yang untuk ditargetkan, serta teknik-teknik dan pola apa yang akan nantinya digunakan untuk keefektifan pesan yang akan disampaikan.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" (status yakni militer memimpin) yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana perang.² Strategi merupakan hal yang dibutuhkan ketika seseorang ingin mencapai target atau yang ingin dicitakan, karena tanpa strategi nantinya bisa tidak beraturan dan kacau balau, sebelumnya diharapkan bagus dan sukses nantinya malah menambah keburukan bagi yang ingin disampaikan. Mengenai definisi strategi mungkin sangat banyak sekali orang yang mendefinisikan, karena pandangan disetiap kepala memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga menghasilkan definisi yang berbeda-beda pula, mungkin pula karena perbedaan pemahaman yang mereka geluti tetapi

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1092.

²Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management; Back to Basic Approach*, (Jakarta: PT. Grafindo Utama, 2004), cet ke-2, h. 5.6

esensinya tetap satu yaitu tentang cara menaklukkan dan menarik hati dari lawannya atau masyarakat (komunikan).

Strategi merupakan salah satu senjata yang ampuh dalam menyampaikan isi pesan, karena dengan memahami kondisi masyarakat serta strategi apa dan bagaimana yang harus digunakan. Strategi adalah rencana yang disatukan, dari beberapa rencana yang dikumpulkan kemudian akan dibulatkan untuk dijadikan sebagai alat dalam mencapai apa yang diinginkan oleh para penyampai pesan (komunikator). Sebenarnya strategi bukan saja digunakan oleh seorang pendakwah saja tapi hampir diseluruh bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan lembaga-lembaga memerlukan sebuah strategi untuk menyuntikan gagasan yang ingin mereka sampaikan terhadap yang mereka tuju (komunikan).

Selain itu, ada pula yang mendefinisikan strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan dan yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksana'an yang tepat oleh perusahaan.³ Pelaksanaan yang akan nantinya memberikan keuntungan yang besar bagi komunikator dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah terhadap komunikan (mad'u). Sebab karena dengan hanya menyusun strategi yang baiklah yang nantinya akan mendukung komunikator dakwah kearah yang diinginkan atau dicita-citakan sehingga dapat mencapai hasil yang sempurna bagi penyebaran pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Kata strategi pula banyak diadopsi dan diartikan lebih luas sesuai bidang ilmu atau kegiatan yang menempatkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas

³Lawrence R. Jauch, Wiliam F. Gluek, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1988),h.2

pada konsep atau seni seorang jendral dimasa perang saja, akan tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin.⁴ Meskipun awalnya digunakan untuk menyusun strategi perang yang dilakukan pada jaman dulu tetapi di era baru ini sudah dipergunakan hampir disetiap instansi atau lembaga dalam mencetuskan keinginan yang meraka capai, begitu pula yang dilakan oleh komunikasi (da'i).

2. Komunikasi Dakwah

Berkomunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan. Dalam hubungan ini, D. Lawrence dan Wilbur Schram menyebutkan “Komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara peserta dalam proses informasi”.⁵

Menurut Hafied istilah komunikasi berpangkat pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi.⁶ Dapat disimpulkan bahwa komunikasi ialah proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang serta mengikat suatu hubungan dan saling membagi informasi terhadap satu sama lain.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak ke pihak yang lain dengan efek untuk mengubah sifat atau tindakan. proses komunikasi dilakukan oleh seorang komunikator sebagai

⁴Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Ui, 1999), h.10

⁵Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (cet. III; Bandung: Armico, 1994), h.14

⁶Hafied Cangare, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 18

penyampai pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan, melalui media tertentu. Komunikasi dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan, yang terjadi antar Jamaah Tabligh dengan masyarakat.

3. Strategi komunikasi dakwah

Strategi komunikasi dakwah ialah suatu cara untuk mengatur atau merencanakan sebuah pesan yang disampaikan oleh dua orang atau lebih, guna mengundang atau mengajak umat manusia ke arah kebajikan menuju jalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana. Dalam hubungan dengan dakwah islam, strategi komunikasi dakwah berarti kepiawaian komunikator (Da'i) dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif dan bukan apologistik.⁷

Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu pemahaman dalam membaca situasi, karakter komunikan (mad'u) oleh komunikator akan memiliki dampak signifikan. Tentunya selain adanya usaha spiritual seperti mendoakan komunikan agar selalu mmendapat rahmat Allah SWT.

⁷Andi Dermawan, *Ibda Bi Nafsika Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005),H.144.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa arab : *da'a* – *yad'u* – *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru dan memanggil. sedangkan makna dakwah secara bahasa adalah:

- a. Dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Dakwah islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Kebanyakan manusia sadar bahwa perbuatan baik sangatlah memiliki dampak yang positif terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain, tetapi berat sekali menerapkan perbuatan baik itu dikeseharian hidup kita, mengacuhkan perbuatan baik sama halnya dengan mengacuhkan seribu kebahagiaan yang datang. Perbuatan orang kepada kita sebagian besar adalah cerminan dari diri kita sendiri, jika berbuat baik maka akan dibaiki sama orang lain atau malah sebaliknya jika berbuat buruk maka akan berbuat buruk pula orang lain terhadap kita. Dalam mengajak manusia dalam mendengarkan syiar-syiar islam harus dengan cara-cara yang bijaksana agar supaya mereka dengan ikhlas mau menerima islam dengan sepenuh hati bukan setengah hati ataupun dengan berat hati. Secara terminologis, menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A., dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang

⁸Samsul Munir Amin, M.A, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwa Islam*, (Jakarta: AMJAH 2008),h.3.

benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁹ Berkata baik ialah perkataan yang indah dan perkataan yang indah adalah perkataan yang membuat hati menjadi nyaman, sejuk serta damai. Perkataan yang membuat orang damai inilah yang membuat orang merasa senang kepada orang yang mengatakannya dan selalu menariknya untuk selalu bersamanya. Dapat kita lihat disekitar kita, sering sekali terjadi percekocokan serta perkelahian sampai-sampai membawa kepada kematian. Itu semua berawalnya dari adu mulut yang masalahnya hanyalah masalah sepele, berawal dari kata-kata yang dilontarkan terlalu kasar, serta banyak pula orang-orang baik yang tidak mampu menahan hawa nafsunya, kemudian melakukan pertengkaran sampai-sampai membawa kepada saling membunuh karena tidak tahan mendengarkan perkataan yang kasar menurutnya yang tidak bisa diterima oleh hatinya.

Jika ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan itu dalam bahasa arab disebut “*mashdar*”. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.¹⁰ Mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam sebagai pedoman hidup adalah merupakan hal yang sangat mulia, membuka kembali hati yang tertutup debu yang telah lama dan semakin menebal adalah hal yang dianjurkan bagi orang-orang yang tercerahkan, kewajiban bagi mereka yang memiliki jalan yang terang untuk meluruskan mereka yang tersesat di jalan yang gelap. Peran-peran orang yang tercerahkan ini sangat dibutuhkan bagi orang-orang yang telah dibutakan oleh kemilauan dunia bagaikan emas permata yang

⁹Muliadi, S.Ag., M.Sos.I, *Dakwah Efektif Prinsip Metode Dan Aplikasi*, (Makassar,2012),h.1

¹⁰Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h 406-407

membutakan mata dan serta mampu merubah manusia menjadi binatang dan mampu merubah malaikat menjadi iblis.

Beberapa definisi diatas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh komunikator (da'i) untuk menyampaikan informasi kepada komunikan (mad'u) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan mengajak, menyeru dan kegiatan persuasif lainnya.

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam proses melibatkan unsur: *da'i* (subyek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), wasilah (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirah.¹¹

2. Dasar Hukum Dakwah

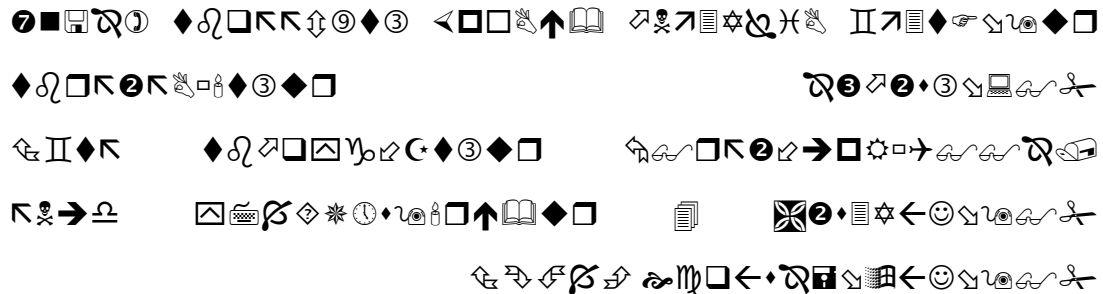
Dakwah dan Islam adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju berkembang bersyiar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyiarlah ajaran islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya islam dalam masyarakat. *Laisa al-islam illa bi al-dakwah*, demikialah sebuah kata bijak mengungkapkan. Ajaran Islam yang disyiarkan melalu dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.¹²

¹¹Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011), h. 1-2.

¹²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ED. I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004),h. 37.

Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban yang syar'iah.

Firman Allah dalam QS Al Imran/03 : 104



Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka orang-orang yang beruntung.¹³

Ayat ini ingin menjelaskan bahwa sesungguhnya ditengah-tengah manusia ada sebagian orang yang menjadi ujung tombak bagi penyampai ajaran-ajaran islam, meskipun dalam pembahasan ini memiliki dua fersi kandungan makna, yang pertama mengatakan bahwa ditengah-tengah orang islam ada orang-orang tertentu yang akan menyampaikan syiar islam seperti para Dai dan Ulama-ulama. Fersi yang kedua mengatakan bahwa setiap umat yang beragamakan islam memiliki kewajiban individual untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam. Selain itu dalam menyeru kejalan Allah mereka juga harus dengan cara yang lembut atau santun sehingga agar tidak terlihat mengajak seperti memaksakan.

Berdasarkan ayat di atas, kata *minkum* pada ayat 104 surat Al Imran menyatakan bahwa ada ulama yang memahami dalam artian sebagian, dengan demikian perintah dakwah yang dipesankan oleh ayat itu tidak tertuju kepada setiap

¹³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahanya*, (solo: PT Tiga Serangkai, 2013), h. 63.

orang. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini buat mereka yang mengandung dua macam perinya. Perintah pertama kepada seluruh umat islam untuk membentuk dan menyiapkan suara kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah kepada kebaikan dan *ma'ruf* serta mencegah kemungkaran. Perintah pertama dalam hal ini bisa jadi suatu lembaga kemasyarakatan yang tugasnya adalah untuk melaksanakan dakwah.¹⁴

Para ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Adapun yang menjadi perbedaan di antara mereka apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim (*fardhu 'ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (*fardhu kifayah*). Oleh karena itu akan diungkapkan masing-masing pendapat beserta argumen-argumennya tentang dasar hukum dakwah. Perbedaan disebabkan karena cara-cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil *naqli* (Alquran dan hadis) disamping adanya kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda-beda kemampuan dan spesifikasi ilmunya.

Umat Islam memiliki kewajiban untuk menyeru manusia kepada jalan Allah SWT. Hal ini berdasarkan pada hadits Nabi yang menyatakan “*sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*”.¹⁵ telah jelas bahwa hukum dakwah adalah wajib, yang masih terjadi perbedaan adalah apakah kewajiban dakwah dibebankan kepada setiap individu muslim (*fardhu 'ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada setiap kelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (*fardhu kifayah*). Perbedaan mengenai hukum berdakwah ini, disebabkan perbedaan cara pemahaman terhadap dalil-dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Hadits), selain itu juga disebabkan kemampuan dan

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173-174.

¹⁵Hamka, *Prinsip dan Kebijakan'an Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), h. 23-24.

pengetahuan yang dimiliki pribadi individu. sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok khusus sehingga orang lain terbebas dari tanggung jawab sebagaimana setiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur.

Setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan didalam hati yang kosong, menuntun orang yang lalai melaksanakan ajaran islam untuk kembali ke jalan Allah yang lurus.¹⁶ Sehingga kewajiban berdakwah kejalan Allah tidak hanya diwajibkan kepada orang-orang tertentu saja, melainkan kepada seluruh umat muslim sedunia. Memang diakui, setiap orang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda tetapi hal ini hendaknya tidak menghalangi untuk melakukan tugas dakwah.

Kewajiban dakwah tidak terbatas pada ulama atau kaum cendekiawan semata. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat kemajuan apabila anggotanya yang memiliki ilmu sedikit atau banyak ilmu agama maupun ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk sesamanya. Suatu ilmu yang bermanfaat, yang *ma'ruf*, yang baik, patut dan pantas untuk disampaikan kepada orang lain. Karena pada dasarnya setiap kebaikan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, tinggal bagaimana masyarakat sekitarnya merespon dan memupuk potensi yang telah ada tersebut.¹⁷

Sedangkan golongan yang mengatakan dakwah hanya wajib *kifayah*, yang berarti hanya wajib bagi sekelompok orang saja, bersandar pada ayat yang sama yaitu surat Al Imran ayat 104, tetapi dengan penafsiran yang berbeda. Muhammad Al-Ghozali seperti dikutip Moh. Ali Aziz berkata, kaum muslim haruslah membagi

¹⁶A. hasymin, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.161-162.

¹⁷M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1984), h.111

kegiatan untuk sempurnanya risalah dakwah ini, seperti halnya kerajaan lebah yang membagi-bagi tugasnya untuk bergotong-royong. Kenyataanya kita sekarang berada pada satu zaman dimana spesialisasi ilmu pengetahuan menjadi ciri khasnya. Pada masa ini ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesatnya, pantaslah sekelompok ulama mengkhususkan diri dengan mempelajari dakwah islam saja. Mereka yang menhabiskan usianya untuk maksud inilah yang disebut (du'ah illallah) juru dakwah kejalan Allah.¹⁸

Setelah kita melihat dari kedua golongan, masing-masing memiliki argumentasi yang cukup kuat. Walaupun berdasarkan pada ayat yang sama tetapi memiliki penafsiran dan argumentasi yang berbeda. Dengan sudut pandang yang lain, dapat dikatakan dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim yang harus dilakukan dengan ilmu yang dimiliki seadanya, akan tetapi harus melihat kapasitas kemampuannya.

C. *Jamaah Tabligh*

1. *Pengertian Jamaah Tabligh*

Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab. Kata jamaah itu sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *jami'yah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamaah dari *jama'ah*, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna berkumpul atau rapat. Sedangkan tabligh yang berasal dari bahasa Arab yang artinya menyampaikan dan secara istilah, tabligh berarti menyampaikan ajaran-ajaran islam yang diterima dari Allah, kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan didunia dan akhirat.¹⁹

¹⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.44.

¹⁹Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNHAS, 2003), h .20

Sedangkan secara istilah Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang terdiri dari sekumpulan orang islam dengan tujuan mengajak seluruh orang islam agar melakukan ibadah secara sempurna atau keseluruhan sesuai dengan Al-Quran dan sunnah Nabi. Jamaah dapat di artikan juga dengan sejumlah besar manusia atau kelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Pengertian lain dari kata jamaah dalam bahasa ialah kelompok, badan dan masyarakat. Sedangkan kata tablig memiliki makna pemberitahuan, penyampaian, pengantaran.

Al-jamaah menurut bahasa diambil dari perkataan *ijtima'* yaitu berkumpul dan lawannya *tafarrok* yaitu bercerai-berai, maka Al-jamaah membawa arti; satu golongan yang berhimpun untuk sesuatu urusan atau perkara, sedangkan Al-jamaah menurut istilah : merupakan golongan salaf dari kalangan sahabat Rasulullah SAW, Tabi'in (generasi selepas sahabat), tabi' Tabi'in (generasi selepas tabi'in), serta sesiapa yang mengikuti jalan mereka hingga hari kiamat, dimana merek ini berkumpul atas landasan Al-Quran dan Al Sunnah, serta berjalan di atas jalan yang dilalui oleh Rasulullah SAW, baik yang jahir maupun batin.²⁰

Sedangkan berdasarkan pengertian *syar'i* menurut Asy-syathibi dalam jurjis mengandung beberapa makna, yaitu:

- a. Jamaah adalah orang islam yang terhimpun dalam suatu urusan sehingga wajib bagi *ahlul mahal* (pemeluk agama) lain mengikuti mereka.
- b. Jamaah adalah kumpulan para ulam *mujtahid* (ahli ijtihad).
- c. Jamaah juga dimaksud jamaatul muslimin, jika terhimpun dibawah komando seorang *amir* (pemimpin).

²⁰Saidan Efendi Darussalam, *Berpegang Kepada Jamaan- Jamaah Mengajak*, (<http://blogspot.com>), di kutip pada tanggal 4 februari 2017.

- d. Jamaah adalah para sahabat nabi yang diridhoi Allah SWT.²¹

2. Sejarah Awal Mula Lahir Jamaah Tabligh

Syeikh Muhammad Ilyas Kandahlawi (1885-1944 M) pendiri Jamaah Tabligh dilahirkan di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Prades, India. Ia adalah pengikut tariqat Chistiyyah dari cabang Sabiriyyah, namun ia tidak bergantung kepada ajaran tariqat ini saja melainkan turut memanfaatkan ajaran dari tariqat lain seperti Naqshabandiyyah, Qadiriyyah dan Suhrawardiyyah. Ayahnya bernama Syaikh Muhammad Ismail adalah seorang ruhaniwan besar dan seorang penganut tasawwuf yang sangat abid dan zahid. Dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia yang suka menjalani hidup dengan ber-uzhlah, berkhawatir dan beribadah, membaca Al quran serta mengajarkan Al quran dan ilmu-ilmu agama. Ibunya bernama Shafiyah Al-Hafidzah adalah seorang Hafidzah Al quran. Keluarga Maulana Muhammad Ilyas terkenal sebagai gudang ilmu agama. Saudaranya antara lain Maulana Muhammad yang tertua, dan Maulana Muhammad Yahya.

Pada tahun 1351 H/1931 M, ia menunaikan haji yang ketiga ke Tanah Suci Makkah. Kesempatan tersebut dipergunakan untuk menemui tokoh-tokoh India yang ada di Arab guna mengenalkan usaha dakwah. Sepulang dari haji, Maulana mengadakan dua kunjungan ke Mewat, masing-masing disertai jamaah dengan jumlah sekitar seratus orang. Dalam kunjungan tersebut ia selalu membentuk jamaah-jamaah yang dikirim ke kampung-kampung untuk berjaulah (berkeliling dari rumah ke rumah) guna menyampaikan pentingnya agama. Ia sepenuhnya yakin bahwa kebodohan, kelalaian serta hilangnya semangat agama dan jiwa keislaman itulah yang menjadi sumber kerusakan.

²¹Jurjis, *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar:UNM, 2001), h. 23.

Maulana menghembuskan nafas terakhirnya, ia pulang ke rahmatullah sebelum adzan Shubuh. Ia tidak banyak meninggalkan karya-karya tulisan tentang kerisauannya akan keadaan umat. Buah pikiran ia dituang dalam lembar-lembar kertas surat yang dihimpun oleh Maulana Manzoor Nu'mani dengan judul *Aur Un Ki Deeni Dawat* yang ditujukan kepada para ulama dan seluruh umat islam yang mengambil usaha dakwah ini. Sepeninggal Syekh Muhammad Ilyas Kandahlawi kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh puteranya, Syekh Muhammad Yusuf Kandahlawi (1917 – 1965 M).²²

Jamaah Tabligh muncul di India dilatarbelakangi keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan degradasi moral yang dahsyat. Umat islam telah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar islam, di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara sunnah dan bid'ah. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang pemusyrikan dan pemurtadan yang didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang bercokol menjajah India.

Maulana Muhammad Ilyas menghawatirkan kondisi umat, khususnya di daerah Mawat(India) yang semakin jauh dari nilai-nilai islam dan mengarah kepada kondisi masyarakat jahiliah yang ditandai dengan:

- a. Kemusyrikan.
- b. Meninggalkan ibadah.
- c. Mesjid tidak lagi berfungsi sebagai pusat dakwah dan agama.
- d. Kerusakan akhlak.

²²Nidia Zuraya, *Metode Dakwah Yang Digunakan Syekh Maulana Ilyas*, (www.Republika.co.id) Dikutip Pada Tanggal 8 April 2017.

- e. Perbuatan maksiat yang semakin menyebar²³.

Hal ini kemudian menguatkan i'tikadnya untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jamaah pada tahun 1927 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dalam ajaran Islam. Guna menata kegiatan jamaah ini dibentuklah suatu garis kerja dakwah jamaah yang disebut hirarki, yang berbeda dari golongan dan organisasi dakwah islam lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jamaah Tabligh.

Dalam Jamaah ini dikenal enam prinsip (doktrin) yang menjadi asas dakwahnya, yaitu:

- a. Kalimah agung (syahadat) atau disebut sebagai *Kalimah ayyibah*, “Tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah SWT.
- b. Shalat khusu dan khudu, yaitu sholat dengan konsentrasi batin dan rendah diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah.
- c. Ilmu ma'adz dzikir, yakni melaksanakan perintah Allah setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah serta mengikuti cara Rasulullah SAW.
- d. Ikramul Muslimin, yakni memuliakan sesama muslim dengan menunaikan kewajiban pada sesama muslim tanpa menuntut hak kita ditunaikannya.
- e. Tashihun Niyah yakni membersihkan niat dalam beramal semata-mata karena Allah SWT.
- f. Dakwah dan Tabligh, yakni menggunakan diri, harta dan waktu seperti yang diperintahkan Allah SWT.²⁴

²³Nidia Zuraya, *Metode Dakwah Yang Digunakan Syekh Maulana Ilyas*, Dikutip Pada Tanggal 8 April 2017.

Mengenai jihad, kelompok ini berpendapat, “Allah SWT telah menjadikan jihad sebagai suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, sama seperti kewajiban-kewajiban lainnya yang memiliki syarat-syarat tertentu. Diantara syarat-syarat tersebut adalah, adanya seorang imam yang bertugas memimpin kaum muslimin dalam melakukan jihad. Jika tidak ada imam, maka pelaksanaan jihad tidak sah, karena jihad yang tidak di pimpin oleh seorang imam dianggap bertentangan dengan syariat. Jihad ini terbagi dua, yaitu jihad *defa’i* dan *ibtida’i*. *defa’i* adalah jihad yang dilakukan oleh seorang muslim untuk membela jiwa dan harta, sedangkan jihad *ibtida’i* adalah jihad yang dilakukan dalam rangka menyebarkan agama Islam, agar supaya islam menyeluruh disetiap permukaan bumi.

Adapun dalam jihad jenis pertama, tidak disyaratkan adanya imam seperti yang dikatakan oleh kelompok Ahlus Sunnah, karena jihad ini hanya bertujuan untuk membela diri dan hartanya dari bahaya yang mengancamnya sampai bahaya itu hilang, sedangkan jihad jenis yang kedua harus dilakukan dengan adanya seorang imam.²⁵

Jihad adalah mencurahkan segala tenaga dan kekuatan untuk menegakkan islam dalam rangka memperoleh ridha Allah.²⁶ Jihad adalah pengerahan segala daya dan tenaga untuk berperang-berjuang dijalan Allah SWT, baik itu dilakukan langsung, misalnya memperbanyak pasukan, maupun dengan cara tidak langsung, misalnya

²⁴Nidia Zuraya, *Metode Dakwah Yang Digunakan Syekh Maulana Ilyas*, Tanggal 8 April 2017.

²⁵Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009),h.194.

²⁶Abd Al-Karim Zaidan, *Ushul Ad-Da'wah*, (Baghdad : Maktabah Al-Manar Al-Islamiyyah, 1981), h. 262.

dengan menyumbang harta, pikiran maupun menyampaikan pendapat di jalan Allah SWT.²⁷

Menurut mereka, tidak ada jihad dan *khilafah* kecuali setelah adanya imam dan amal shaleh. Jika kita ingin menolong Allah SWT dengan membentuk sistem *khilafah* di muka bumi, pendapat kelompok ini, maka yang pertama harus kita lakukan menolong agama-Nya, baik dengan berdakwah, mengamalkan ajaran-ajarannya, maupun menjadikannya sebagai pedoman hidup. Jika kita menginginkan kejayaan dengan terbentuknya sistem *khilafah*, maka kita harus memiliki sifat-sifat orang mukmin sejati (islam kaffah).

Setiap orang yang berilmu harus mendidik murid-muridnya, menjadi orang yang berilmu agar menyebarkan islam di setiap pelosok-pelosok desa supaya nantinya islam bisa diterima baik oleh lapisan masyarakat. Melihat kelebihan dan loyalitas dari para utusan ini maka dengan sendirinya masyarakat akan timbul dari dalam hatinya untuk memperjuangkan *khilafah islamiyah* tanpa harus memaksakan masyarakat yang tidak tahu tanpa keterangan dan penjelasan yang jelas. Melakukan *amr makruh nahi munkar*, serta mengajarkan manusia mengenai islam sampai diangkatnya seorang imam, Pengangkatan imam harus dilakukan setelah tegaknya agama islam.²⁸

3. Sejarah Awal Masuknya Jamaah Tabligh ke Indonesia

Sejarah awal masuknya Jamaah Tabligh ke Indonesia terdiri dari dua versi. Versi pertama: menurut Letkol CPM Purn. Ahmad Zulfakar, Jamaah Tabligh dibawa

²⁷Abdul Rahman Al-Bagdadi, *Dakwah Islam Dan Masa Depan Umat Mengimplementasikan Metode Dakwah Rasulullah, Di Era Globalisasi*, (Bangil: Al-Izzah, 1997), h. 153.

²⁸Prof. Dr. Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, (jakarata: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009),h.195.

oleh seorang amir bernama Miaji Isa pada tahun 1952 di Jakarta dan berkembang pada tahun 1974 di Kebon Jeruk. Kemudian berkembang luas ke penjuru nusantara. Versi kedua, Jamaah Tabligh dibawa oleh Maulana Luthfi ur-Rahman dari Banglades pada tahun 1973 dalam kegiatan Khurujnya keliling Indonesia. Ia singgah di Tanjung Karang, diterima dengan baik oleh pengurus masjid al-Abror Jl. Pemuda No. 20 Tanjung Karang, Lampung. Kemudian dilanjutkan oleh Dr. Abdul Hay, Dr. Abdul Rasyid, Prof. Dr. Ahmad Sabur, Dr. Salman dari Universitas Alighard India.

Perkembangan Jamaah Tabligh di Medan diawali dengan kedatangan Maulana Muhammad Ibrahim (yang sampai saat ini masih tetap menaruh perhatian besar atas perkembangan Jamaah Tabligh) dari Banglore, India pada tahun 1971. Saat tiba di Medan disambut oleh masyarakat Medan dengan baik. Salah seorang yang sangat tertarik dengan tabligh ini adalah Haji Jalaluddin, sehingga dalam menyampaikan dakwahnya Maulana Ibrahim selalu ditemani oleh Haji Jalaluddin. Mereka kemudian membangun Mesjid Hidayatul islamiyah di jalan Gajah Medan, yang kemudian menjadi pusat/markas Jamaah Tabligh Medan. Maulana Ibrahim kemudian mencurahkan ilmunya pada Haji Jalaluddin, dan setelah ia yakin bahwa Haji Jalaluddin mampu mengembangkan Jamaah Tabligh di Medan ia pun kembali ke negara asalnya. Haji Jalaluddin kemudian menjadi amir di Medan. Setelah ia meninggal jabatan amir diteruskan oleh anaknya Haji Badruddin.

Pengembangan dakwah yang berkesinambungan dan terus menerus menghasilkan perkembangan jumlah anggota Jamaah Tabligh di Medan. Masjid Hidayatul islamiyah di jalan Gajah – yang kemudian lebih dikenal dengan Masjid Jalan Gajah – menjadi sentra perkembangan jamaah ini. Berbagai halaqah kemudian berdiri diberbagai daerah di Medan dan sekitarnya, misalnya di Tanjung Mulia, Paya Pasir, dan Batang Kuis.

Jamaah Tabligh masuk ke Makassar sejak tahun 1984 yang dibawa oleh rombongan dari Pakistan. Pada tahun 1986 datang rombongan kedua yang dibawa oleh rombongan dari Jakarta, yang dipimpin Noor (seorang dokter spesialis penyakit dalam). Mereka pertama kali tiba di masjid kampus Unhas di Barabaraiyya dan bergerak selama 40 hari di beberapa masjid. Sejak tahun 2005 Jamaah Tabligh di Makassar berpusat di masjid Jami' Kerung-kerung. Sebelum masjid Jami' Kerung-kerung Jamaah Tabligh berpusat di masjid Mamajang Raya, jalan Veteran Selatan, Makassar.²⁹

Sampai saat ini sulit untuk memastikan jumlah anggota Jamaah Tabligh di Medan. Hal ini karena Jamaah Tabligh tidak mengenal sistem formalitas administrasi keanggotaan. Namun yang jelas anggotanya terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan mazhab atau aliran.

4. *Aktifitas dan Aturan dalam Jamaah Tabligh.*

a. Struktur keorganisasian.

Struktur keorganisasi yang formal dan mengikat tidak dikenal di Jamaah Tabligh, susunan keorganisasiannya didasarkan pada hirarki atau garis kerja jamaah yang terdiri dari:

- 1) Hadraji : orang yang dihormati.
- 2) Majelis syuro dan Zumidar : majelis musyawarah dan penanggungjawab di setiap negara, propinsi, dan kotamadya/kabupaten.

²⁹Sapruddin, *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan. Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*, (Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013), dikutip pada tanggal 13 Juni

- 3) Karkun : ahli dakwah pada beberapa mahalla yang senantiasa menghidupkan amal maqomi..
- 4) Musyawarah rutin dilakukan oleh setiap halaqah untuk menata kerja dakwah. Keterkaitan antara halaqah sampai tingkat hadraji dihubungkan oleh musyawarah mufakat.

b. Peraturan dalam Jamaah Tabligh.

Peraturan dalam Jamaah Tabligh disebut adab atau ushul dakwah inilah yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh – yang meliputi:

- 1) Empat hal yang diperbanyak: dakwah, taklim, zikir, ibadah, khidmat.
- 2) Empat hal yang harus dikurangi: makan-minum yang berlebihan, istirahat/tidur, berbicara yang sia-sia/tidak perlu, keluar/meninggalkan masjid.
- 3) Empat hal yang harus dijaga: hubungan dengan amir dan jamaah lainnya, amalan infiradi dan jama'I, kehormatan masjid, sabar dan tahammul (tahan ujian).
- 4) Empat hal yang harus ditinggalkan: meminta kepada yang selain Allah, mengharap kepada yang selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubajir.
- 5) Empat hal yang tidak boleh dibicarakan: politik, ikhtilaf, pangkat dan kedudukan, kebaikan atau jasa dan aib orang lain/masyarakat.³⁰

c. Aktifitas dan Metode Dakwah Jamaah Tabligh.

³⁰Budimansyah, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh*, (Intelektualisasi-Asq.Blogspot.Com) dikutip pada tanggal 8 April 2017.

Aktifitas dakwah Jamaah Tabligh dalam mentransformasikan nilai-nilai islam selalu mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh sampaikan dakwah secara *targhib* (kabar gembira) yakni dengan memberikan informasi tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah. Juga sebaliknya dengan *tahrib* (ancaman) yakni memberikan informasi tentang bentuk-bentuk penderitaan yang akan dialami seseorang yang keluar dari tuntunan Ilahi. Dari berbagai informan yang penulis temui orang-orang yang kemudian bergabung ke dalam Jamaah Tabligh merasa peningkatan keimanan dan keislamannya dan meninggalkan perbuatan maksiat dan sia-sia.

Mereka mendakwahkan islam kepada masyarakat tanpa mempersoalkan aliran, mazhab, dan khilafiah. Memakmurkan masjid merupakan salah satu aktifitas khas Jamaah Tabligh yang dilakukan dalam setiap waktu sholat, baik saat mereka di rumah maupun saat mereka berdakwah keluar. Jamaah Tabligh dalam memakmurkan masjid dengan mengisi amalan masjid seperti mengajar dan belajar (*ta'lim wa ta'lum*) yang biasa dilakukan setelah melaksanakan sholat wajib. Amalan masjid yang lain yang mereka lakukan bila mukim disuatu masjid adalah membaca al-Quran, sholat tahajud, sholat dhuha, dan lain-lain. Sholat berjamaah dimesjid merupakan amal yang sangat disiplin dilakukan oleh Jamaah Tabligh baik saat berdakwah maupun saat di rumah. Pada umumnya sebelum azan mereka sudah datang ke masjid. Bahkan ada sebagian Jamaah Tabligh walaupun sedang berada dikendaraan umum mereka akan segera turun untuk ke masjid bila mereka mendengar adzan meski ia belum sampai ke tujuannya. Bagi Jamaah Tabligh sholat berjamaah hukumnya wajib.

Zikir dan doa merupakan ibadah yang juga menduduki posisi penting bagi jamaah selain sholat. Lafaz zikir yang selalu mereka lakukan adalah Istighfar, Tahmid, Tasbih, Takbir dan Tahlil. Berdoa juga mereka lakukan secara teratur untuk membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan pertolongan Allah. Mereka berdoa dengan memenuhi adab-adabnya, yaitu: menyesuaikan waktu, tempat dan situasi untuk berdoa, mengangkat tangan, menghadap kiblat, yakin bahwa doa akan terkabul. Serta membudayakan salam merupakan aktifitas yang selalu dilakukan oleh Jamaah Tabligh bukan saja terhadap sesama anggota tetapi juga terhadap sesama Muslim.

Setiap anggota Jamaah Tabligh dilatih dengan pendekatan praksis untuk senantiasa beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Mereka saling mengingatkan satu sama lain tentang pengamalan ibadah-ibadah ini. Setiap anggota dilatih untuk mampu menyampaikan risalah dakwah tanpa mengenal batasan tingkat pendidikan formal maupun keluasan ilmu pengetahuan keislaman yang dimiliki. Bagi Jamaah Tabligh, berdakwah bukan hanya dalam batas peribadatan, tetapi juga dengan memberikan teladan yang baik (uswatun hasanah) dalam berakhlak.

Dalam bertutur sapa, Jamaah Tabligh selalu memulai dengan menyebut asma dan sifat Allah. Misalnya mengucapkan Insha Allah bila berjanji atau merencanakan suatu kegiatan, alhamdulillah bila mendapatkan nikmat dan hal yang menyenangkan mereka atau menyenangkan orang lain, subhanallah bila mereka salut dan Allahu Akbar bila mereka takjub akan kebesaran Allah. Dalam bertutur kata mereka cenderung rendah hati, sopan dan menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan kalimat yang mereka ucapkan menyenangkan

hati. Sedangkan dalam berbincang-bincang mengenai masalah agama dan dunia mereka seakan pasrah.

Dalam berpakaian dan berhias Jamaah Tabligh lebih senang memakai gamis atau jubah yaitu baju panjang sampai ke lutut dan dengan celana yang tidak sampai mata kaki. Jamaah Tabligh mewajibkan bagi kalangan wanita mereka untuk menutup auratnya kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian ini mereka gunakan dalam semua aktifitas. Selain itu bagi laki-laki memakai lobe dan sorban, namun lobe lebih sering digunakan untuk semua kegiatan sedangkan serban lebih sering digunakan saat mendengarkan pengajian. Mereka selalu menggunakan parfum yang bebas Alkohol, serta menggunakan celak. Dalam menggosok gigi, selain menggunakan sikat dan odol mereka juga menggunakan kayu siwak.

Dalam berjalan Jamaah Tabligh selalu menundukkan kepalanya, hal ini dilakukan guna menghindarkan mata dari kemungkinan melihat hal-hal yang mungkar atau yang membangkitkan syahwat. Walaupun hal-hal semacam itu dinyatakan sebagai dosa kecil namun bila hal ini dilakukan terus menerus tentu dosa tersebut akan menjadi besar.

Dalam talim mereka selalu mendekat dan merapat kepada nara sumber. Kegiatan talim biasanya dilakukan setiap selesai sholat fardhu. Umumnya salah seorang dari mereka menjadi “moderator” dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Bila mereka sedang muqim di suatu masjid biasanya mereka akan memberikan talim kepada jamaah sholat dengan menyampaikan satu hadits atau ayat al quraan. Dalam mendengarkan talim mereka selalu menunduk, baik bila mereka memahami isi talim maupun tidak.

Saat makan mereka berkumpul membentuk lingkaran mengelilingi satu wadah – biasanya talam – dan mereka menggunakan tiga jari untuk menyuap nasi dan tidak menggunakan alat bantu makan seperti sendok dan garpu. Adab duduk tatakala makan adalah menduduki kaki kiri dan kaki kanan dalam posisi seperti jongkok. Mereka tidak pernah menyisakan apapun dalam piring mereka, meskipun itu sebutir nasi. Sebagian mereka hanya mempraktekkan cara makan ini tatkala di luar rumah, namun bila mereka berada di rumah mereka makan seperti umumnya orang lain makan, dengan lima jari atau menggunakan alat bantu makan, dan duduk bersila atau di atas kursi. Yang terasa dari makan bersama adalah pembentukan kebersamaan dan ukhuwah yang semakin tinggi.

Hidup sederhana merupakan gaya hidup yang harus dibentuk oleh setiap Jamaah Tabligh. Kesederhanaan ini bukan saja dalam berpakaian dan makan, namun juga tidak membelanjakan harta dengan sia-sia tanpa manfaat bagi agama islam. Mengeluarkan harta di jalan Allah merupakan sikap yang terus menerus mereka pupuk dalam upaya menegakkan syiar dan kejayaan islam.

d. Aktifitas-aktifitas lain yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh antara lain:

- 1) Musyawarah harian dan mingguan.
- 2) Khusus, yaitu melakukan kunjungan atau silaturahmi dengan orang-orang Islam yang ada ditempat yang mereka tuju.
- 3) Khuruj, yakni kegiatan dakwah yang dilakukan diluar lokasi tempat tinggal.
- 4) Jaulah, yakni kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat islam sholat di masjid sekaligus

untuk mendengarkan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah sholat fardhu.

- 5) Ta'lim, yakni penyampaian materi dengan menelaah kitab-kitab tertentu yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan amal.
- 6) Bayan setelah sholat fardhu. Ini dilakukan bukan saja saat mereka di Masjid, sebagian anggota Jamaah Tabligh juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah sholat Maghrib.
- 7) Malam markas, yaitu pertemuan yang dilakukan pada malam hari oleh anggota Jamaah Tabligh. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dimulai dari sesudah Asar sampai menjelang Zuhur keesokan harinya.
- 8) Masturah, yakni kegiatan dakwah bagi sepasang suami istri. Bila wanitanya adalah anggota Jamaah Tabligh dan suaminya bukan, maka ia harus menyertakan suaminya dan atau keluarga mereka yang wanita. Kegiatan ini hanya boleh dilakukan bagi mereka yang sudah berkeluarga dan disertai suami.³¹

Semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada-Nya serta untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Manusia berlomba-lomba melakukan perbuatan baik dikarenakan keinginan kedekatan dengan tuhan, sebagai tempat perlindungan dan pemberi pertolongan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dari aktivitas-aktivitas ini pulalah Jamaah Tabligh menyerahkan diri sepenuhnya sebagai simbol merealisasikan kepatuhannya kepada ajaran islam yang telah disampaikan Rasulullah SAW.

D. Jamaah Tabligh dalam Perspektif Ulama

³¹Budimansyah, *Jamaah Tabligh*, (<https://ujibatique.wordpress.com>), dikutip pada tanggal 8 April 2017.

1. *Perspektif positif*

a. Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi

Beliau dalam salah satu tulisannya menyatakan, “ditengah masyarakat yang dipenuhi kelalaian, kejahilan dan syahwat seperti itulah Syaikh Muhammad Ilyas bangkit mendirikan Jamaah Tabligh, memikirkan alat dan cara yang tepat untuk menyelamatkan umat dari bahaya tenggelam dalam kejahilan, kegelapan, kefasikan dan kemusyrikan. Kemudian Allah menunjukan beliau cara yang sangat tepat dan efektif, yang dengan cara tersebut banyak sekali manusia yang tak terhitung jumlahnya dapat diselamatkan dari lemah iman menjadi kuat iman, dari jahil terdapat islam kepada cahaya ilmu, serta dari kefasikan dan kedurhakaan kepada ketaatan”.³²

b. Imam Abu Zahra

Beliau menyaksikan langsung pergerakan jamaah-jamaah dimarkas raiwind lahore. Beliau berkata, “sesunggghnya perang salib dan huru hara tartar telah melemahkan semangat bangsa Arab. Maka muncullah di India dan Pakistan semangat yang sangat kuat untuk melanjutkan dakwah islamiyah hingga menyebar keseluruh negara Asia Timur seperti Indonesia, Malaysia, dan lain-lainnya. Banyak kaum muslimin India yang telah keluar untuk dakwah islamiyah. Mereka berbekal sendiri dipunggungnya serta menanggung segala kesusahan demi melaksanakan usaha dakwah sehingga islam berkembang dibeberapa wilayah di India Timur, di Philipina dan tempat-tempat lainnya. Bahkan ditangan mereka banyak negro Amerika masuk islam serta berkembang disana. Sungguh kita dapat melihat jamaah-jamaah itu di India dan Pakistan. Mereka keluar

³²Orgawam, *Jama'ah Tablig*, (<http://google//> Sejarah Jamaah Tabligh), dikutip tanggal 2 Juni 2017

berdakwah, menyeru manusia kepada Islam. Mereka menyediakan diri dan harta mereka untuk menyiarkan islam, dan bahkan para pegawai pemerintah juga menyediakan waktu sepuluh persen, seolah-olah nisab zakat mereka”.³³

c. Al Habib ‘Ali Al-Jufri

Suatu ketika dalam majelis ta’limnya Habib ‘Ali Al-Jufri ditanya, “Bolehkah keluar dijalan Allah Ta’ala.

Maka beliau menjawab dengan terheran-heran. “Anda bertanya, apakah boleh keluar dijalan Allah Ta’ala?, Keluarlah! Semoga Allah melimpahkan keberkahan bagi anda! Betapa umat hari ini sangat membutuhkan orang-orang yang bersedia keluar dijalan Allah dalam rangka dakwah *ilallah*. Keluarlah dan ajaklah kami ikut bersama anda, ajaklah kami dimajelis ini, semoga Allah melimpahkan keberkahan bagi anda!”³⁴

d. Mufti Agung Mesir, Muhammad Ali Jum’ah

Muhammad Ali Jum’ah menjelaskan khuruj yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh adalah perbuatan yang boleh dilakukan bagi orang yang mampu untuk berdakwah dengan sikap lembut, penuh hikmah dan mampu memberi nasehat dengan baik serta bersikap ramah dan sopan kepada orang-orang. Adapun penetapan masa khuruj selama 4 hari, empat puluh hari dan lain sebagainya, hanyalah merupakan masalah teknis murni yang tidak ada hubungannya dengan masalah bid’ah. Selama pelakunya tidak menyakini bahwa penetapan jumlah hari itu adalah sesuatu yang disyariatkan.³⁵

2. *Perspektif Negatif*

³³*Ibid.*

³⁴[Http://www.alhabibali.org/library](http://www.alhabibali.org/library). dikutip pada tanggal 2 Juni 2017.

³⁵Sapruddin, *Strategi Komunukasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan. Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*, (Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013), dikutip pada tanggal 13 Juni

a. Syeik Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz

Syeik ditanya tentang Jamaah Tabligh, sipenanya berkata: “wahai samahatu Syeik, kami mendengar tentang Jamaah Tabligh dan dakwa yang mereka lakukan. Apakah syeik menasehatiku untuk bergabung dengan jamaah ini? Saya mohon diberi bimbingan dan nasehat.

Maka syeik menjawab dengan mengatakan: setiap orang yang berdakwah kepada Allah maka ia adalah *mubaligh*, akan tetapi Jamaah Tabligh yang terkenal, yang berasal dari India ini, mereka memiliki kurafat-kurafat, mereka memiliki sebagian bid'ah-bid'ah dan perbuatan syirik, maka tidak boleh keluar (berpergian) bersama mereka, kecuali seorang yang memiliki ilmu, ia keluar untuk mengingkari mereka, maka jangan keluar bersama mereka, karena mereka memiliki kurafat dan kekurangan dalam ilmu, akan tetapi jika ada jamaah dakwah selain mereka dari kalangan ahli ilmu, maka keluarlah bersama mereka untuk berdakwah kepada Allah, atau seseorang yang memiliki ilmu dan pemahaman, maka keluarlah bersama mereka untuk memahamkan mereka dan membimbing mereka kepada jalan yang baik, serta mengajar mereka, sehingga mereka meninggalkan mazhab (ajaran) yang batil dan memegang mazhab ahli sunnah wal jamaah.³⁶

b. Syeik Alaamah Muhammad Nasruddin Al Albani

Jamaah Tabligh tidaklah berdiri (berdasarkan) atas manhaj kitabullah dan rasul-Nya, dan apa yang dipegang oleh *salafus* sholeh. Kalau seandainya perkaranya seperti itu, maka tidak boleh khuruj bersama mereka, karena hal itu bertentangan dengan *manhaj* kita dalam menyampaikan *manhaj salafus* soleh. Maka dalam medan dakwah kepada Allah, yang keluar itu adalah orang yang

³⁶[Http://www.alhabibali.org/library](http://www.alhabibali.org/library), dikutip pada tanggal 2 Juni 2017

berilmu, adapun orang-orang yang keluar bersama mereka, yang wajib mereka lakukan adalah untuk tetap tinggal di negri mereka dan mempelajari ilmu di Masjid-masjid mereka, sampai-sampai masjid itu mengeluarkan ulama yang melaksanakan tugas dalam dakwah kepada Allah. Selama kenyataannya masih seperti itu, maka wajib atas penuntut ilmu untuk mendakwai mereka-mereka itu (Jamaah Tabligh) didalam rumah mereka sendiri, agar mempelajari kitab dan sunnah dan mengajak manusia kepadanya. Sedangkan mereka (Jamaah Tabligh) tidak menjadikan dakwah kepada kitab dan sunnah sebagai dasar umum, akan tetapi mereka mengatagorikan dakwah ini sebagai pemecah. Oleh karena itu, maka mereka lebih cocok seperti Jamaah Ikhwan Muslimin.³⁷

c. Syeik Alaama Abdul Razzaq 'Afifi

Syeik ditanya tentang khuruj Jamaah Tabligh dalam rangka mengingatkan manusia kepada keagungan Allah. Maka syeik berkata: “Pada kenyataannya, sesungguhnya mereka adalah orang yang membuat bid’ah (*Mubtadi*) yang memutar balikkan serta pelaku tarikat *Qadariyah* dan lainnya. Khuruj mereka bukanlah dijalan Allah, akan tetapi dijalan Ilyas (Muhammad Ilyas, Pendiri Jamaah Tabligh), mereka tidak mengajak kepada kitab dan sunnah. Adapun khuruj dengan tujuan dakwah kepada Allah, itu khuruj dijalan Allah, dan itu bukan khuruj Jamaah Tabligh. Saya mengetahui Jamaah Tabligh sejak zaman dahulu, mereka itu adalah pembuat bid’ah dimanapun mereka berada, di Mesir, Israil, Amerika, dan Saudi, semua mereka selalu terikat dengan syeik mereka yaitu Ilyas’’.³⁸

³⁷Muhammad Ali Jum’ah, (<http://google//> Fatwa Ulama Tentang Jamaah Tabligh). dikutip pada tanggal 8 Juni 2017

³⁸*ibid*

3. Jamaah Tabligh Sebagai Jamaah Islam

Kebanyakan dari manusia telah sadar bahwa setiap pribadi telah diembankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan yang harus dipertanggung jawabkan apabila tidak mengerjakannya, misalnya kewajiban beribadah seperti; sholat, puasa, dan zakat. Selain itu ada tokoh-tokoh agama yang berpendapat bahwa berdakwah adalah keharusan untuk seluruh kaum muslim walaupun itu hanya disampaikan cukup satu ayat.

Dalam hal ini ada segolongan orang yang hadir ditengah-tengah kita ingin menyampaikan panji-panji islam yang sudah redup ditengah masyarakat, perbuatan-perbuatan buruk sudah dianggap biasa atau bisa dikatakan norma baru dalam kehidupan masyarakat moderen, sehingga kalau datang sesuatu yang bertentangan dengan norma baru menurut mereka itu akan dianggap buruk untuk diri mereka sendiri dan untuk lingkungannya. Dapat dilihat dalam realitas sosial yang berlangsung disekitar lingkungan masyarakat, kalau kebenaran datang itu akan dianggap asing oleh mereka yang belum tahu, jika para golongan Jamaah Tabligh datang mereka akan menyorotinya dan seperti terlihat aneh terhadap mereka, padahal ini sudah jelas-jelas para Jamaah Tabligh adalah golongan pembawa keselamatan.

Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi mengatakan bahwa Jamaah Tabligh itu berlaku tidak adil terhadap istri dan anak-anak mereka, siapa yang tahu siapa yang

yang disebut sebagai kegiatan dakwah. Tanpa dakwah, maka tidak akan terealisasi nilai-nilai islam kepada masyarakat seabagai rahmatan lil alamin⁴⁰



⁴⁰Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMJAH, 2009), h. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang bagaimana strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik ataupun dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuhan). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari sebuah fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait peran dakwah Jamaah Tabligh di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa dalam melakukan penyebaran

¹Salam Syamsir dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Pres, 2006), h. 30.

syiar Islam melalui dakwah dengan lisan dan perbuatan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan ini di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa, dengan 2 orang informan utama anggota Jamaah Tabligh. Adapun peneliti memilih desa biringala sebagai tempat penelitian karena di desa Biringala ada markas anggota Jamaah Tabligh. Waktu penelitian ini berkisar selama 6 bulan, di mulai pada bulan April 2017, sejak pengesahan draft proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

Peneliti memilih desa Biringala sebagai tempat penelitian dikarenakan dekat dan mudah bagi peneliti untuk menjangkaunya, selain dari markas anggota Jamaah Tabligh yang dijadikan sebagai pusat kegiatan berkumpul anggota Jamaah Tablig di kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis, yaitu jenis pendekatan ilmu komunikasi, dengan menggunakan teori penetrasi sosial. Teori penetrasi sosial ialah membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal, disini dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, dimana terjadi semacam proses adaptasi diantara keduanya.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.² Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.³ jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu dua orang anggota Jamaah Tabligh yang aktif, antara lain: Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola dan Ustaz Muhammad Sabir. dan pendukung pembantu yaitu anggota-anggota Jamaah Tabligh lainnya guna mendapatkan informasi yang memuaskan, yang dimaksud peneliti dengan anggota aktif ialah yang pernah melakukan jaulah (khuruj) selama empat puluh hari dan 4 bulan. Wawancara ini menggunakan *manuscript*, yang merupakan daftar pertanyaan wawancara terkait penelitian tersebut.

Informan diatas merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan penulisan ini. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis

²Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 63

³Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 63

menggunakan wawancara mendalam terhadap sumber-sumber yang terkait tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data *sekunder* yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian, berupa: buku, jurnal, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

Dengan data-data sekunder, seperti media cetak dan media elektronik peneliti dapat melengkapi hasil penulisan penelitian, guna ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian skripsi ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, calon peneliti berencana menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan.⁴ Observasi ini adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa untuk mengetahui secara pasti keadaanya. Dalam melakukan observasi penelitian sangat bergantung kepada kekuatan indra seperti mata dan telinga untuk mengamati, mendengar dan

⁴P. Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 63

melihat secara nyata keadaan dan kondisi kenyataan dilapangan, dengan segala aspek yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lain.⁵ Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang terpenting di antaranya ialah proses-proses ingatan dan pengamatan serta menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang dalam objek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis oleh peneliti sesuai dengan aturannya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ wawancara juga bisa diartikan sebagai teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.⁷

Teknik wawancara dalam hal ini ialah proses tanya jawab secara lisan terhadap anggota Jamaah Tabligh, baik bertatap muka maupun lewat media komunikasi (*hand phone*), untuk mendapatkan informasi selengkap-

⁵Burhan Bungil, *Penelitian Kualitatif*, (Cet, 2; Jakarta: Kencana, 2007), h. 115.

⁶S. Nasution, *metode researt*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113

⁷Wardi Bacthiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 72.

lengkap yang akurat kepada informan. Wawancara berguna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari tangan pertama (Anggota Jamaah Tabligh).

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data secara sengaja, maksudnya peneliti memilih sendiri sampel yang akan diambil. Purposive sampling menurut Sugiono adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif⁸

3. *Dokumentasi*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari para anggota Jamaah Tabligh di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa, yang terdiri dari sejarah Jamaah Tabligh, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara (*interview guided*), kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*) alat dokumentasi.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap yaitu: a) Reduksi data, b) Peragaan data, c) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Dalam hal ini, sebagai upaya untuk mengolah data, peneliti pertama-tama perlu mengorganisir atau menyusun data yang diperolehnya secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung. Setiap informasi harus diberi tanda untuk mengetahui sumbernya. Semua catatan transkrip wawancara dan dokumen lainnya harus bersedia salinanya (foto copy). Data kemudian disusun kedalam sistem kategori yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya, berdasarkan teori yang sudah ada, atau berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya.⁹

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa hasil wawancara yang terkumpul untuk selanjutnya di interpretasikan kedalam bahasa atau kalimat yang mudah dipahami dengan menggunakan metode kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Seiddel, terdiri dari tiga model yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁹Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis*, (Sage: Beverly Hills, CA, 1994), h. 37.

¹⁰Cristine Daymon dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), h. 367.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menempatkan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum dengan harapan agar mendapatkan hasil yang maksimal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jamaah Tabligh di Desa Biringala

1. Sejarah Jamaah Tabligh Biringala

Berdakwah merupakan suatu tugas suci yang harus di emban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan Qs. Ali-Imron/3 : 110



Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

Jamaah Tabligh merupakan jamaah yang memiliki banyak pengikut, salah satunya yang berada di halaqah (markas kecil) yang terletak di Masjid Babul Jannah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dan salah satu anggota

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al Quran, 1989),h. 80

Jamaah Tabligh di Desa Biringala Kabupaten ini adalah Ustadz Muhammad Sabir. Menurut Ustadz Muhammad Sabir selaku anggota aktif Jamaah Tabligh di Desa Biringala, sebenarnya nama Jamaah Tabligh ini bukanlah nama yang mutlak diberikan oleh pendirinya Maulana Muhammad Ilyas, pendirinya tidak pernah memberikan nama untuk gerakan ini, namun nama Jamaah Tabligh tersebut diberikan oleh masyarakat pada umumnya.

Jamaah ini diberi sebutan oleh masyarakat dengan berbagai macam istilah, ada yang menyebutnya Jamaah Tabligh, Jamaah Jenggot, Jamaah Kompok, Jamaah Silaturahmi, Jamaah dakwah, dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut muncul terhadap jamaah ini karena tampak sekali ciri-ciri yang terlihat dari mereka, disebut Jamaah Tabligh karena jamaah ini sering bertabligh, disebut jamaah jaulah karena jamaah ini terlihat sering berkeliling di tengah-tengah masyarakat, disebut jamaah jenggot karena kebanyakan pengikut Jamaah ini memelihara atau memanjangkan jenggot dan mencukur kumisnya, disebut jamaah silaturahmi karena jamaah ini sering bersilaturahmi dengan masyarakat.

Jamaah Tabligh bukanlah nama yang ditetapkan oleh kami, masyarakatlah yang memberikan nama Jamaah Tabligh, jamaah kelompok, jamaah jenggot dan masih banyak lagi sebutan-sebutan yang lainnya. Sebenarnya kami lebih senang di panggil *da'i* saja.²

Masuknya Jamaah Tabligh di desa Biringala diawali dengan datangnya rombongan Jamaah Tabligh dari kerung-kerung pada tanggal 20 Maret tahun 2012 yang kemudian disambut oleh masyarakat di Desa Biringala dengan baik, dan ramah, beberapa orang sangat tertarik dengan jamaah ini, diantaranya adalah Ustadz Rusdin Idris Daeng Rola dan Ustadz Muhammad Sabir, yang kemudian menjadi anggota aktif Jamaah Tabligh di desa Biringala sekarang ini. dengan semangat dan motivasi

²Ustadz Muhammad Sabir, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

yang mereka miliki untuk menumbuh kembangkan jamaah ini, mereka kemudian bergabung dengan Jamaah Tabligh dan mendakwahkan agama islam dengan sangat gigih, hingga akhirnya mereka berkumpul di masjid Babul Jannah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa untuk bermusyawarah bagi para anggota Jamaah Tabligh, kemudian mereka mendapat dukungan dari masyarakat setempat, dan ditempat itulah mereka jadikan sebagai Halaqah atau yang disebut sebagai markas utama Jamaah Tabligh di kecamatan Barombong. Setelah kurun waktu beberapa tahun, kini penyebaran dakwah Jamaah Tabligh di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa semakin merambat luas, semua Masjid-Masjid di kecamatan tersebut sudah di tempati sebagai markas-markas kecil untuk menyampaikan dakwah islam.

Berdasarkan tempat, wilayah dakwah para anggota Jamaah Tabligh menjadi dua, yaitu, intiqoli dan maqomi.³

a. *Intiqoli*

Intiqoli adalah dakwah ditempat orang lain atau kampung lain dengan berpindah atau dengan melakukan perjalanan dalam masa tertentu. Masyarakat disekitar tempat yang akan didatangi diharapkan akan memberi bantuan untuk kerja dakwah para anggota Jamaah Tabligh. Sehingga terjalin kerja sama antara pendatang dengan orang setempat, sebagaimana kerjasama yang terjalin antara sahabat muhajirin dan anshor di Madinah pada jaman Rasulullah SAW.

b. *Maqomi*

³Dikutip Dari [Http://www.khuruji.co.id](http://www.khuruji.co.id) Situs Yang Diterbitkan Jamaah Tabligh Indonesia, 16 April 2017.

Maqomi adalah dakwah ditempat masing-masing. Setiap pekerjaan dakwah dianjurkan untuk meluangkan beberapa jam setiap harinya untuk bersilaturahmi dengan orang-orang disekitar tempat tinggalnya masing-masing untuk mendakwahkan agama.⁴

Diantara ciri khas cara dakwah Jamaah Tabligh adalah menghindari kajian tentang ilmu fiqhi dan aqidah yang sering dituding sebagai biang pemecah belah umat, serta lebih menonjolkan sunnah dalam cara berpakaian, makan dan minum, dan lain-lain yang membuat dakwah mereka sangat populer disetiap berbagai lapisan masyarakat.⁵ Mereka memberikan sebuah cerminan, teladan yang baik, akhlak dan tingkah laku yang penuh santun. Jamaah Tabligh banyak membaca hadis-hadis, sifat dan tingkah laku Rasulullah Muhammad SAW yang dibacakan setiap harinya.

Jamaah Tabligh banyak memberikan dakwah atau pemahaman-pemahaman kepada *mad'u* tentang masalah tauhid dan banyak memaparkan contoh-contoh teladan yang bersumber dari buku yang menjadi pegangan Jamaah Tabligh seperti kitab fadillah. Ajaran mereka banyak diterima masyarakat karena mereka memberikan pemahaman dan menekankan tentang perihnya siksa kubur dan akhirat, bagi orang yang lalai terhadap perintah-perintah yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Pesan dakwah yang selalu disampaikan oleh anggota Jamaah Tabligh untuk mengajak masyarakat antara lain:

Pertama, pengakuan akan eksistensi ke Esaan dan kebesaran Allah SWT. Allah adalah satu-satunya tuhan yang disembah, tempat memohon dan sekaligus

⁴Dikutip Dari Situs Yang Diterbitkan Jamaah Tabligh Indonesia, 16 April 2017.

⁵Saidan Effendi, Kesalahan Jamaah Tabligh Yang Perlu Diluruskan, [Http://-Darussalam.Blogspot.Com](http://Darussalam.Blogspot.Com) (14 April 2017).

tempat menggantungkan diri setiap makhluk ciptaannya, *iyyakana budu waiyya kanastain.*” Tiada tuhan selain Allah “ *lailaha illallah.*” Dengan mengakuai ke Esaan, kehebatan, dan kekuasaan Allah, maka kita merasa hidup ini selalu diawasi Allah, karena merasa diawasi Allah, maka hidup kita akan selalu berhati-hati untuk tidak melakukan maksiat, serta berupaya meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Kedua, yang sering disampaikan oleh Jamaah Tabligh ialah mengingatkan akhirat dan kematian. Karena dua terma ini, menurut pandangan Jamaah Tabligh harus terus diingatkan kepada seluruh umat, dengan sering diingatkan, orang akan selalu mengingat akhirat dan kematian, sebab kematian dan akhirat adalah pasti. Tidak ada seorangpun yang dapat menghindar dari kematian, kematian pasti tiba, kematian sedang menunggu setiap makhluk yang bernyawa, kapan datangnya, dimana tempatnya, dalam kondisi apa? Tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Sebab kematian adalah rahasia Allah, oleh karena itu pesan dakwah ini mengajak kita sadar bahwa kematian sedang mengintai. Dengan mengingatkan kematian, kita akan berusaha keras untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian

Ketiga, materi lain yang selalu dibicarakan Jamaah Tabligh kesemua lapisan umat adalah mengajak orang untuk mengambil bagian khuruj berdakwah karena Allah. Sebab tugas berdakwah atau bertabligh itu adalah kewajiban setiap muslim sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ali Imran (3) : 104.

2. Visi dan Misi Jamaah Tabligh di Desa Biringala

Visi Jamaah Tabligh adalah menghidupkan kembali Sunnah-sunnah, amalan-amalan Rasulullah SAW, dan menghidupkan kembali dakwah, serta ajaran yang pernah Rasulullah SAW ajarkan. Sedangkan Misinya adalah bagaimana agar umat

islam mau mengamalkan agama islam yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap anggota Jamaah Tabligh disebut sebagai Karkun yang artinya karyawan kerja usaha Nabi, mereka dari berbagai macam profesi, diantaranya ada yang berprofesi sebagai pegawai, karyawan, pedagang, petani, buruh, dan lain sebagainya. Keanggotaan Jamaah ini sifatnya tidak mengingat anggotanya, namun yang terpenting bagi setiap anggotanya adalah ikhlas meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama islam. Saat ini jumlah anggota Jamaah Tabligh yang aktif berhalakah di masjid Babul Jannah adalah berjumlah 38 orang.⁶

B. Bentuk Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di Desa Biringala

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa strategi komunikasi dakwa Jamaah Tabligh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Internal Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah salah satu gerakan dakwah tradisional kultural yang masih bertahan dan berkembang hingga saat ini. Tabligh sebagai konsep khas dari strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah sebuah cara dalam mengajak umat untuk kembali kepada kaidah-kaidah agama sekaligus untuk mengajak orang yang berada diluar jamaah agar ikut mendakwahkan islam. Tabligh dianggap sebagai kewajiban setiap muslim, bukan kewajiban segelintir orang saja.

⁶Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

Selain aktivitas mengajak orang lain bergabung didalam dakwah, Jamaah Tabligh juga memiliki cara agar setiap anggota atau dalam jamaah ini tetap berada pada kegiatan dakwah. Aktivitas seperti khuruj dianggap sebagai sarana yang akan meningkatkan dan menjaga semangat anggotanya untuk berdakwah. Khuruj yang dilakukan secara berjamaah dianggap dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan persaudaraan.

Anggota Jamaah Tabligh juga selalu berupaya meningkatkan pemahaman agama mereka dengan menuntut ilmu. Setiap anggota yang ingin memperdalam ilmu agama akan melakukan perjalanan ke salah satu dari tiga wilayah yang menjadi pusat perkembangan Jamaah Tabligh. Daerah tersebut adalah India, Pakistan, dan Banglades atau biasa disebut dengan *IPB*.

“India, Pakistan, Banglades adalah pusat dari dakwah tabligh, akan sangat baik jika orang bisa belajar ke IPB. Ilmu pengetahuan sebaik-baiknya belajar di India dan ilmu untuk *Ikram* atau *berhikmah* belajar di Pakistan dan Banglades.”⁷

Tiga negara ini adalah tempat dimana gerakan Jamaah Tabligh berkembang cukup pesat. Menuntut ilmu ditempat dimana konsep dakwah ini pertama kali berkembang dianggap sebagai suatu hal yang cukup penting untuk menjaga keaslian pemahaman terhadap islam.

2. Strategi Dakwah Eksternal Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh memiliki pandangan bahwa dakwah adalah kewajiban seluruh manusia. Setiap muslim mengemban kewajiban ini dan harus berupaya

⁷Ustaz Muhammad Sabir, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

melaksanakannya. Namun salam pelaksanaan dakwah, cara yang dilakukan haruslah mendekati cara yang dulu dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dalam kontek ini Jamaah Tabligh berpandangan bahwa dakwah orang perorang atau penyampaian secara langsung adalah dakwah yang paling mendekati strategi yang dulu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun ayat yang mewajibkan dakwah menurut pandangan anggota Jamaah Tabligh antara lain sebagai berikut:

Firman Allah dalam Qs. An Nahl/16:125.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا سَوِيَّةً لِلنَّاسِ فِي الْخَيْرِ الْمَكْرُوهِ ۚ وَالْأَنفُسُ ظَالِمَةٌ لِّهِيَ ۚ إِنَّهَا مُدْرِكَةُ أَشْيَافٍ ۚ وَتُحِيطُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّخْتَصِرًا ۚ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya anggota Jamaah Tabligh harus selalu memegang enam prinsip yang disebut juga dengan sifat sahabat. Enam hal tersebut dianggap sebagai inti dari ajaran

⁸NELJA, *The Noble Mushaf Alquran Tafsir Perkata Kode Tajwid Dengan Kajian Umum Lengkap*, (Jakarta: NELJA Grup Insan Media Pustaka, t.th),h. 281

islam yang jika tersampaikan dengan baik maka akan membantu memperbaiki kondisi umat islam saat ini. Aktivitas dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh sangatlah terfokus, dan khuruj menjadi inti dari proses penyampaian dakwah kepada umat, untuk seseorang yang telah memahami akan pentingnya dakwah maka khuruj menjadi aktivitas utama yang harus dilakukan.

Khuruj adalah hal yang wajib dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh, khuruj dilakukan tiga hari dalam satu bulan, empat puluh hari dalam satu tahun, dan 4 bulan dalam seumur hidup. Namun bagi yang ingin meningkatkan pengorbanan dan pengabdian dapat melakukan khuruj selama empat bulan dalam satu tahun.⁹ Khuruj dilakukan ke berbagai wilayah yang dianggap belum mendapatkan dakwah islam, dan tidak jarang anggota Jamaah Tabligh melaksanakan perjalanan dakwah ke desa-desa pinggiran kota bahkan keluar negeri dengan menggunakan biaya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang Jamaah Tabligh didapatkan bahwa dalam tugas khuruj, keberangkatan dilaksanakan berdasarkan halakoh. Berikut adalah hasil dari wawancaranya.

Sebelum melakukan khuruj atau jaulah selama tiga hari, terlebih dahulu dilakukan musawarah (halakoh) di masjid Babul Jannah yang menjadi markas utama bagi Jamaah Tabligh, dari seluruh anggota Jamaah Tabligh akan hadir baik dari desa Biringala sendiri maupun di desa lain yang ada disekitar desa Biringala.¹⁰

Selama masa perjalanan dakwah, para jamaah harus fokus penuh pada tugasnya. Hal-hal yang dapat mencegah konsentrasi dakwah seperti menghubungi keluarga, atau urusan keduniaan lainnya sangat dihindari, hal ini dilakukan dengan maksud agar seseorang yang sedang berdakwah tidak melalaikan dakwah karena memikirkan urusan keduniaan.

⁹Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

¹⁰Ustaz Muhammad Sabir, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

Pada setiap masa khuruj para jamaah akan memusatkan aktivitas di masjid, ketika mendatangi sebuah masjid maka anggota Jamaah Tabligh akan melakukan berbagai aktivitas keagamaan seperti mengisi *ta'lim* dan mendatangi rumah-rumah penduduk disekitar masjid tersebut untuk berdakwah. Lewat jaulah para jamaah akan mengajak penduduk sekitar untuk mengikuti sholat berjamaah dan program yang telah mereka susun selama masa berdiam diri di masjid (*i'tikad*).

Dalam perjalanan selama jaulah, setiap anggota mendapatkan tugas, diantaranya anggota kelompok ada yang bertugas sebagai pemimpi atau amir, amir ini sekaligus memberikan arahan atau nasihat bagi jamaah lainnya, ada yang bertugas untuk berzikir selama perjalanan dan selebihnya berdiam diri di masjid untuk berzikir.¹¹

Sambil menunggu waktu jaulah, masing-masing anggota jamaah melakukan zikir sendiri sendiri. Dalam zikir, yang banyak dibaca adalah tahli, istighfar, asmaul husna, dan shalawat.

Pada waktu jaulah, jamaah dibagin dua, sebagian ada yang tetap berada di masjid dan sebagian lagi ada yang pergi berkeliling. Jamaah yang di dalam masjid mengadakan takrir yaitu mengulang-ngulang kebesaran Allah SWT.

Ketika berjaulah ada jamaah yang bertugas pergi berkeliling dari pintu rumah ke pintu rumah dan ada juga jamaah yang bertugas untuk berdiam diri di masjid dan berzikir serta berdoa agar Allah memudahkan dakwah yang dijalankan. jamaah yang keluar masjid untuk berjaulah melakukan persiapan terlebih dahulu. Sebelum mengunjungi rumah-rumah, mereka berdoa terlebih dahulu untuk memohon kepada Allah agar ditambahkan hati dan diberi keikhlasan bagi yang berjaulah, serta meminta

¹¹Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

agar orang yang di jaulah dibukakan hatinya sehingga dapat menerima dakwah mereka.¹²

Khuruj adalah pola dakwah kultural yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh. Dakwah eksternal atau dakwah kepada masyarakat umum dipusatkan pada aktivitas ini. Berpindah dari satu wilayah ke wilayah lainnya untuk menyebarkan dakwah islam melalui strategi orang perorangan. Melalui strategi dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh maka terlihat bahwa fokus perbaikan individu merupakan agenda dakwah yang utama. Setiap aktivitas yang dilakukan adalah menuntut ilmu mengenai ibadah ritual seperti sholat, zikir dan puasa.

a. Mengirim Rombongan Dakwah

Strategi dengan cara mengirim rombongan dakwah ke berbagai desa yang ada disekitar desa Biringala selama 3 hari, dan untuk empat puluh hari atau 4 bulan akan ditentukan di Markas pusatnya di Makassar yang berada di Kerung-kerung. Dalam pelaksanaan strategi dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh atau bergabung ke dalam rombongan baik itu 3 hari, empat puluh hari dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya tidak memaksa, mereka menyampaikan secara *targhib* (kabar gembira) tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah SWT. Juga sebaliknya dengan *tahrīb* (ancaman) tentang bentuk-bentuk penderitaan yang akan dialami seseorang yang melanggar tuntunan Allah SWT, seperti siksa kubur, neraka, dan lain sebagainya. Strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah dengan

¹²Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

cara mengirim rombongan ini adalah bagian dari strategi dakwah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mana mengirim rombongan dakwah ke berbagai wilayah Arab dan sekitarnya, dalam rangka untuk menyebarkan ajaran islam dan menjangkau daerah dakwah yang lebih luas.

Strategi dakwah Jamaah Tabligh ini juga sesuai dengan pernyataan Ustadz Rusdi Idris Daeng Rola tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yaitu *mauizah hasanah*. Mauizah hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati *mad'u* atau sasaran dakwah.

Strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh ini untuk semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedagang, karyawan, petani buruh dan lain sebagainya, dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, empat puluh hari, dan 4 bulan untuk berdakwah. Asumsinya adalah bahwa dalam waktu tiga puluh hari dalam bekerja, diluangkan waktu 3 hari untuk berdakwah, dalam waktu satu tahun diluangkan waktu empat puluh hari, dan seumur hidup diluangkan minimal 4 bulan untuk berdakwah. Mereka juga beranggapan bahwa dakwah yang mereka lakukan selama 3 hari untuk satu bulan, empat puluh hari untuk satu tahun, dan 4 bulan untuk seumur hidup, hanyalah mereka korbakan sepuluh persen. Biasanya mereka membawa peralatan masak sendiri untuk memenuhi kebutuhan makan mereka, tidak banyak tidur, tetapi memperbanyak amalan-amalan ibadah seperti, sholat malam atau sholat sunnah, membaca Al quran, dan lain sebagainya.¹³

¹³Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (22 April 2017)

Setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari, yang disebut dengan rombongan dakwah Jamaah satu dan rombongan dakwah Jamaah dua, Jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, kemudian Jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa anggota dakwah yang berdakwah selama empat puluh hari dan 4 bulan, mengikuti rombongan Markas pusat.

b. Menjadikan Masjid sebagai Pusat Dakwah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah adalah menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat untuk menyampaikan dakwah, mereka berkumpul menyusun agenda kegiatan, musyawarah, itikaf dan menyampaikan dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan sholat berjamaah di Masjid dengan cara lemah lembut, mereka juga mengajak masyarakat untuk mengikuti program yang sudah mereka susun.

Jamaah Tabligh berdakwah dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya melalui masjid yang ada di Kabupaten Gowa selama 3 hari dari satu masjid ke masjid lainnya. Strategi dakwah Jamaah Tabligh yang menjadikan masjid sebagai pusat dakwah adalah sesuai dengan fungsi dari masjid itu sendiri, yang mana bagi umat islam masjid sebenarnya merupakan pusat segala pusat kegiatan, seperti sholat dan *itikaf*.

c. Silaturahmi Kepada Tokoh-tokoh

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Sabir, salah satu strategi yang digunakan Jamaah Tabligh adalah dengan cara bersilaturahmi atau melakukan kunjungan kepada ulama, tokoh masyarakat, maupun pejabat terdekat dimana tempat mereka tinggal ataupun melakukan Khuruj. Apabila mereka telah tiba disuatu tempat, mereka mengkhususkan diri untuk bersilaturahmi kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, seperti ulama, imam masjid, hal ini untuk meminta izin, doa dan memohon dukungan dari tokoh-tokoh tersebut, dengan harapan dakwah yang mereka lakukan akan menjadi lebih mudah berkat adanya izin doa dan dukungan dari tokoh-tokoh tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah silaturahmi atau melakukan kunjungan kepada ulama, tokoh masyarakat maupun pejabat terdekat seperti ulama, imam Masjid, kepala desa, ketua RT tempat mereka tinggal atau melakukan khuruj, dengan silaturahmi ke tokoh-tokoh tersebut diharapkan tokoh-tokoh tersebut bisa ikut membantu atau bergabung dalam dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh sehingga dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh tersebut diharapkan akan menjadi lebih mudah diterima di masyarakat.

Adapun korelasi antara strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah dengan pendekatan teori yang penulis lakukan antara lain bagaimana menunjukkan proses komunikasi interpersonal dalam berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, dimana terjadi semacam proses adaptasi di antara keduanya, yaitu proses yang dilakukan secara berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit dalam menjalin suatu hubungan atau ikatan silaturahmi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau individu dengan masyarakat.

¹⁴Ustaz Muhammad Sabir, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (29 April 2017)

Silaturahmi ialah merupakan akhlak islami yang mempunyai banyak manfaat, diantara manfaat silaturahmi adalah memberikan banyak kebaikan baik itu untuk kebaikan duniawi ataupun untuk kebaikan akhirat. Silaturrahmi dapat mengokohkan tali persaudaraan antara sesama umat islam, dengan silaturrami ini juga dapat memudahkan menyampaikan ajaran islam di masyarakat.

C. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di Desa Biringala

Faktor pendukung yang menunjang Jamaah Tabligh dalam berdakwah ialah sebagai berikut:

1. Tempat (Masjid)

Tempat (Masjid) adalah sarana yang menunjang Jamaah Tabligh untuk melancarkan dakwahnya, salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat untuk dijadikan markas dalam melakukan musawarah antar jamaah dan menyusun strategi komunikasi dakwah untuk dilancarkan ke masyarakat.

Sebagai golongan islam yang tidak terorganisir Jamaah Tabligh juga membutuhkan tempat untuk menyusun strategi agar usaha dakwah Jamaah Tabligh mampu diterima oleh masyarakat. Salah satu fungsi masjid buat Jamaah Tabligh adalah sebagai tempat istirahat ketika mereka lelah setelah mereka melakukan jaulah.

dulu pada masa Rasulullah masjid bukan saja dijadikan sebagai tempat untuk sholat saja, tetapi semuanya dilakukan di masjid. Masjid dijadikan sebagai tempat mengkaji ilmu pengetahuan umum, masjid dijadikan sebagai tempat pengobatan,

masjid dijadikan sebagai persiapan sebelum berperang dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan di masjid.¹⁵

Masjid digunakan sebagai basis dakwah golongan Jamaah Tabligh. Melalui masjid, tabligh mereka mudah terlihat dan dapat ditekun, didengar, dan diikuti oleh masyarakat sehingga diharapkan dapat berdampak langsung pada masyarakat. Masjid mereka gunakan untuk melakukan berbagai aktivitas dari yang berkaitan dengan semua kegiatan ibadah, dari tidur sampai memenuhi kebutuhan makan dan minum. Oleh karenanya, dalam aktivitas ini mereka kerap membawa alat-alat rumah tangga untuk kegiatan makan, minum, dan masak. Permasalahan yang muncul adalah mereka sulit mendapatkan masjid yang dapat digunakan sebagai pusat dakwah mereka, karena tidak jarang mereka mendapat penolakan bahkan pengusiran dari masyarakat disebabkan aktivitas yang dilakukan mereka.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu aspek yang mendukung program kelangsungan dakwah Jamaah Tabligh, misalnya menerima dengan baik Jamaah Tabligh untuk berdampingan hidup dengan masyarakat. Masyarakat pula yang mampu membesarkan Jamaah Tabligh dengan cara bergabung dan turut ikut ambil andil dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh.

a. Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh

Dikalangan masyarakat gerakan dakwah Jamaah Tabligh sangat populer, khususnya jika dikaitkan dengan ahklak. Mereka sangat menonjolkan ahklak dalam kehidupan sehari-hari, dan itu di antara perkara yang sangat di utamakan dalam prinsi dakwah mereka. Dari berbagai wawancara penulis dengan

¹⁵Ustaz Rusdi Idris Daeng Rola, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (29 April 2017)

masyarakat di Desa Biringala banyak respon yang positif dan negatif, banyak yang suka dan banyak pula yang tidak suka.

Bagi anggota masyarakat yang jatuh cinta kepada gerakan dakwah Jamaah Tabligh, mereka akan mengikuti kegiatan dakwah saat Jamaah Tabligh berdakwah di lokasi tempat tinggal mereka. Ini kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Mereka yang menerima aktif ini dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang:

- 1) Golongan yang memang sudah menjalankan ibadah islam dengan baik namun kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.
- 2) Golongan yang masih labil pelaksanaan ajaran islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keislaman dan keimanan.
- 3) Golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan spiritual.

b. *Respon Positif Masyarakat*

Menurut Al Furkan, banyak hal yang positif yang telah terjadi ketika Jamaah Tabligh berada disini, semenjak Jamaah Tabligh menjadikan markas kecilnya (halaqah) disini, tempat ini terasa nyaman dan banyak pula orang

yang mulai datang sholat berjamaah di masjid dibandingkan sebelum datangnya para rombongan Jamaah Tabligh.¹⁶

Jamaah Tabligh menjadi inovator terhadap masyarakat yang ada di desa Biringala, dengan keterangan yang dilontarkan oleh Al furkan, dengan adanya Jamaah Tabligh dan dengan dipilinnnya desa Biringala sebagai markas bagi para anggota Jamaah Tabligh jelas membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, yang semulanya masjid kurang ramai dijadikan tempat untuk sholat menjadi ramai dengan kedatangan anggota Jamaah Tabligh.

D. Faktor Penghambat Strategi Jamaah Tabligh di Desa Biringala

1. Teknologi (Media Internet)

Layaknya tantangan dakwah pada umumnya yang menjadi hambatan Jamaah Tabligh dalam berdakwah untuk menyebarkan pesan-pesan islam dijamin berkembang ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dengan mudah yang belum jelas kebenarannya.

Seperti yang dikemukakan Nasrullah anggota Jamaah Tabligh, ia mengatakan bahwa sekarang ini manusia makin dimanjakan oleh teknologi yang makin membuat orang dengan mudahnya mendapatkan informasi yang ada, hanya dengan membuka internet kita bisa mengetahui informasi yang ada dibelahan dunia lain, pada hal informasi dari internet tidak seutuhnya benar semua dan terkadang tidak sesuai

¹⁶Al Furkan, Masyarakat Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, wawancara (29 April 2017)

dengan kenyataan yang ada, karena bukan hanya orang pintar saja yang bisa menggunakan internet, bahkan premanpun bisa membuat blog dengan tema yang islami ataupun oknum-oknum yang tak bertanggung jawab yang ingin menghancurkan agama islam, dengan bermodalkan *copy paste* mereka mampu merubah persepsi seseorang yang dianggap benar menjadi salah, maka tidak usah heran jika banyak pendapat-pendapat yang mengucilkan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.¹⁷ Teknologi yang berkembang sekarang ini membuat manusia lalai dengan kebenaran, tanpa membuktikan dan menyaring terlebih dahulu yang ada dalam internet, yang semulanya salah dibenarkan karena kelalaian terhadap informasi yang didapatnya lewat media internet.

Kemudian Nasrullah menambahkan bahwa berbagai tantangan datang menghampiri Jamaah Tabligh, baik dari kalangan umat islam maupun diluar islam. Keberadaan Jamaah Tabligh banyak dicemburui oleh organisasi dan perkumpulan islam lainnya, maklum saja Jamaah Tabligh berjuang untuk agama dengan harta dan dirinya, dengan kata lain tidak setengah-setengah dalam menyebar luaskan panji-panji keislama seperti islam yang disampaikan oleh rasulullah SAW. Sementara yang lain yang terlebih dahulu dibahas adalah ongkos.¹⁸

2. Masyarakat Penghambat.

Masyarakat sendiri merupakan penghambat untuk Jamaah Tabligh dalam menyampaika pesan-pesan dakwah, apabila sudah tertanam didalam pikiran masyarakat terhadap Jamaah Tabligh tentang hal yang buruk-buruk, maka secara otomatis masyarakat tidak akan dapat menerima anggota Jamaah Tabligh dengan

¹⁷Ustaz Nasrullah, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (29 April 2017)

¹⁸Ustaz Nasrullah, Anggota Jamaah Tabligh, Gowa, wawancara (29 April 2017)

baik, penolakan atas keberadaan Jamaah Tabligh dan pengacuan atas penyampaian pesan dakwahpun akan dilakukan oleh masyarakat.

Tingkat penolakan yang paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah aliran sesat, sebagian menyatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan menelantarkan keluarga dan meninggalkan pekerjaan.

Menurut Muldin, Jamaah Tabligh terlalu kaku, padahal Islamkan fleksibel mampu beradaptasi dengan zaman, banyak media yang mampu digunakan untuk berdakwah, misalnya dengan melalui televisi kita menyebarluaskan dakwah dengan sekali siaran, ada pula radio yang mampu menyiarkan siaran-siaran dakwah, dengan koran kita bisa menulis artikel-artikel tentang islam, dan dengan internet kita mampu mengiklankan agama kita hingga ke penjuru dunia.¹⁹

Islam yang ditawarkan oleh muldin terhadap Jamaah Tabligh harus bersifat fleksibel dan tidak kaku, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi sebagai sarana penunjang untuk memudahkan manusia dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya.

¹⁹Muldin, Masyarakat Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, wawancara (29 April 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan dakwah Jamaah Tabligh menggunakan dua bentuk strategi dakwah antara lain strategi dakwah internal Jamaah Tabligh dan strategi dakwah eksternal Jamaah Tabligh. Strategi dakwah internal merupakan strategi dakwah yang dilakukan terhadap diri sendiri atau sesama anggota Jamaah Tabligh sedangkan strategi dakwah eksternal ialah strategi dakwah yang dilakukan terhadap masyarakat seperti, mengirim rombongan dakwah, menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat dakwah, dan silaturahmi kepada tokoh-tokoh.
2. Berdakwah merupakan kewajiban bagi anggota Jamaah Tabligh, dalam berdakwah faktor-faktor pendukung seperti masjid merupakan hal yang sangat penting untuk mengsucceskan kegiatan dakwah. Selain dari masjid, yang tidak kalah penting lagi ialah masyarakat. Masyarakat merupakan komponen utama dalam kelangsungan dakwah anggota Jamaah Tabligh dalam menyampaikan syiar Islam.

3. Dalam menyampaikan syiar islam anggota Jamaah Tabligh tidak selalu dihadapkan dengan jalan yang mulus, berbagai rintangan akan mereka hadapi dalam lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat Jamaah Tabligh dalam berdakwah antara lain Teknologi (Internet), selain dari teknologi ialah masyarakat yang menolak itu sendiri, oleh sebab itu tidak jarang anggota Jamaah Tabligh di usir dari desa atau dusun tertentu.

B. Implikasi

Implikasi penelitian yang dapat disuguhkan dari hasil penelitian ini ialah memberikan kontribusi perbaikan terhadap Jamaah Tabligh, dan perbaikan strategi komunikasi Jamaah Tabligh dalam berdakwah di desa Biringala kecamatan Barombong kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

A Basit, Filsafat Dakwah. Jakarta: TP, 2012.

Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tablig*, Makassar: UNHAS, 2003

Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, cet. III; Bandung: Armico, 1994

Ali Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Cet. III, Bandung: Armico, 1994.

Asmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, Cet. 1; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Aziz Muh. Ali, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, Jakarta: kencana, 2004.

Bachthiar Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Bagdadi Rahman Abdul, *Dakwah Islam Dan Masa Depan Umat Mengimplementasikan Metode Dakwah Rasulullahsaw, Di Era Globalisasi*, Bangil: Al-Izzah, 199.

Burhan Bungil, *Penelitian Kualitatif*. Cet, 2; Jakarta: Kencana 2007.

Cangare Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

_____, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Daymon Cristine dan Holloway Immy, *Metode Riset Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Jaya Sakti, 1980

Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung; Widya Padjajaran, 2009.

- Hafni Mun'im Abdul, *Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Haidlor Ali A, *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*. Jakarta, Balitbang Depang RI ce, 1. 2007.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas: 1984
- Hasymin A, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Jurjis, *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, Makassar: UNM, 2001
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, CA: Sage, 1994.
- Munir Amin, M.A Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMJAH, 2009.
- _____, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwa Islam*, Jakarta, 2008.
- Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu, *manajemen dakwah*, cet. I, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mun'im Abdul Al-Hafni, *Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009
- Morissa, M.A, 'Metode Penelitian Kuantitatif Pengumpulan, Analisis, & Interpretasi Data', Modul Perkuliahan yang disajikan pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi, Universitas Mercu Buana, pertemuan ketiga, Jakarta, 2014.
- Natsir M, *Fiqhul Dakwah*, Semarang: Ramadhani, 1984.
- Primary Awaluddin, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dan Khazanah Keilmuan*, cet. I. Semarang: Rasail, 2006.
- Rahmat Jalaluddin, *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Jakarta; PT Grafindo Persada, 2001.
- Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian; public relation dan komunikasi*, ED, I, cet, IV; Jakarta: Raja Grafindo Oersada, 2008.

- Rosyad A, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Saputra, M.A Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2011.
- Sapruddin, *Strategi Komunukasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan. Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*, (Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negri Alauddin Makassar 2013), dikutip pada tanggal 13 Juni
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subagio Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Syamsir Salam dan Aripin Jaenal, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Pres, 2006.
- S. Nasution, *metode researt*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zahrah Abu, *Al-Da'wah ila Al-Islam*, diterjemahkan oleh H. Ahmad Subandi dan Ahmad Supeno dengan judul *Dakwah Islamiyah*, cet. 1, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994.
- Budimansyah, *Jamaaah Tabligh*, (<https://ujibatique.wordpress.com>), dikutip pada tanggal 8 April 2017.
- Darussalam Saidan Efendi, *berpegang kepada Jamaan- Jamaah mengajak*, <http://blogspot.com>, di kutip pada tanggal 4 februari 2017
- <Http://www.alhabibali.org/library>. dikutip pada tanggal 2 Juni 2017
- Muhammad Ali Jum'ah, (<http://google/> Fatwa Ulama Tentang Jamaah Tabligh). dikutip pada tanggal 8 Juni 2017
- Nidia Zuraya, *Metode Dakwah Yang Digunakan Syekh Maulana Ilyas*, www.Republika.co.id Dikutip Pada Tanggal 8 April 2017

Orgawam, *Jama'ah Tablig*, (<http://google//> Sejarah Jamaah Tabligh), dikutip tanggal 2 Juni 2017

(<http://arraniri.blogspot.co.id/2012/10/fatwa-ulama-tentang-jamaah-tabligh.html>)





Wawancara dengan ustaz Ramadha di masjid kerung-kerung , tanggal 12 Desember 2017





Suasana dalam masjid kerung-kerung





Pintu gerbang masjid Al Jami' Kerung-kerung



Area dalam masjid kerung-kerung dan kiblatnya



Suasana makan berjamaah pada malam rabu di masjid kerung-kerung, tanggal 12 desember 2017







Wawancara dengan ustaz Muhammad Sabir tanggal 22 April 2017

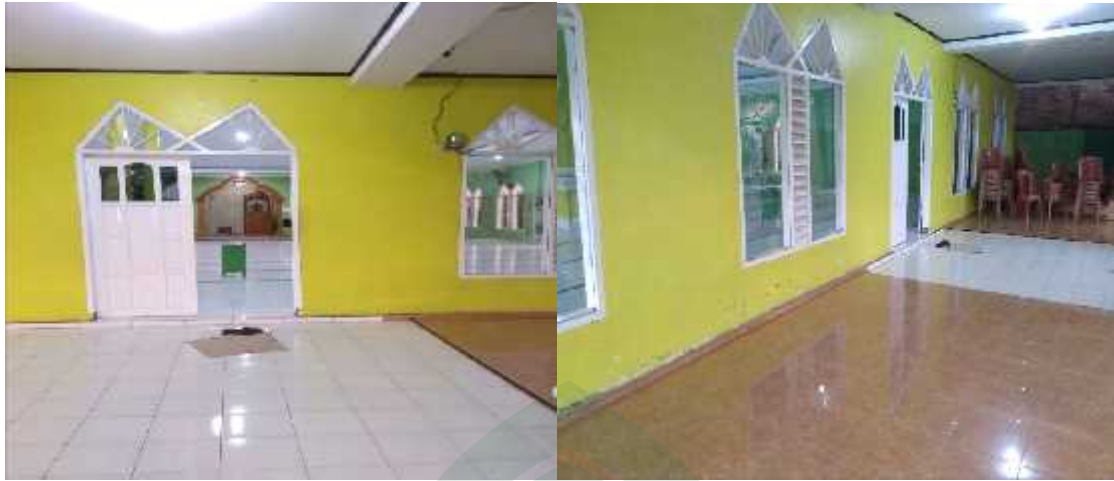


Wawancara dengan ustaz Rusdi Idris, Daeng Rola pada tanggal 22 April 2017



Pintu masjid Babul Jannah yang menjadi Markas utama di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.





Emperan masjid Babul Jannah



Tempat pengambilan air wudhu masjid Babul Jannah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Riwayat Hidup

Hikmayudin azis, lahir pada tanggal 08 maret 1994, di Desa Ngali kecamatan Belo kabupaten Bima, provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sederhana dengan Azis sebagai kepala keluarga dan ibunda tercinta St Nuh sebagai ibu rumah tangga. Tahun 2001 memulai pendidikan di SDN Impres dua Ngali. Setelah selesai pada tahun 2006, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Assaidiyyah Ngali sampai pada tahun 2009. Setelah menamatkan sekolah, pada tahun yang sama peneliti merantau ke kota Bima untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima. Menuntut ilmu selama tiga tahun di MAN 1 Kota Bima dan akhirnya selesai pada tahun 2012. Setelah lulus di MAN 1, peneliti kemudian melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan mengambil program strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi.